

**PERAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA KEMANDIRIAN  
SANTRI SMP IT USAMAH *BOARDING SCHOOL* TEGAL**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**PUTRI ROSYANTI**

**NIM. 5219033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**PERAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA KEMANDIRIAN  
SANTRI SMP IT USAMAH *BOARDING SCHOOL* TEGAL**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**PUTRI ROSYANTI**  
**NIM. 5219033**

Pembimbing:

**Dr. H. M. SUGENG SHOLEHUDIN, M.Ag.**  
**NIP. 19730112 200003 1 001**

**Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.**  
**NIP. 19670421 199603 1 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI ROSYANTI

NIM : 5219033

Program Studi: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Tesis : PERAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA  
KEMANDIRIAN SANTRI SMP IT USAMAH  
*BOARDING SCHOOL* TEGAL

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “PERAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA KEMANDIRIAN SANTRI SMP IT USAMAH *BOARDING SCHOOL* TEGAL” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Januari 2022

Yang menyatakan



**PUTRI ROSYANTI**  
**NIM 5219033**



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : PUTRI ROSYANTI

NIM : 5219033

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : PERAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA KEMANDIRIAN  
SANTRI SMP IT USAMAH *BOARDING SCHOOL* TEGAL

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

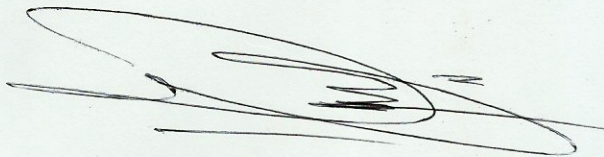
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. W.b.*

Pekalongan, Juni 2021

Pembimbing II,

Pembimbing I,



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.  
NIP. 19670421 199603 1 001

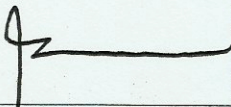
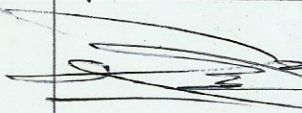


Dr. M. SUGENG SHOLEHUDIN, M.Ag.  
NIP.19730112 200003 1 001



## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : PUTRI ROSYANTI  
NIM : 5219033  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : PERAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA  
KEMANDIRIAN SANTRI SMP IT USAMAH  
*BOARDING SCHOOL* TEGAL

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. M. SUGENG SHOLEHUDIN , M.Ag		25/6/2021
2	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.		7/6/2021

Pekalongan, Juni 2021

Mengetahui:

An. Direktur,

Ketua Program Studi PAI



Dr. H. SLAMET UNTUNG, M.Ag

NIP. 19670421 199603 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573  
Website: [pps.iainpekalongan.ac.id](http://pps.iainpekalongan.ac.id), Email: [pps@iainpekalongan.ac.id](mailto:pps@iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : PUTRI ROSYANTI  
NIM : 5219033  
Judul : PERAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA KEMANDIRIAN SANTRI  
SMP IT USAMAH *BOARDING SCHOOL* TEGAL  
Pembimbing : 1. Dr. H. M. SUGENG SHOLEHUDIN, M. Ag.  
2. Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag.

yang telah diujikan pada hari Selasa, 14 Desember 2021 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 12 Januari 2022

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,

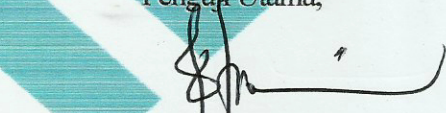
  
Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag.  
NIP. 19670421 199603 1 001

  
Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.  
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,

Penguji Utama,

  
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M. Ag.  
NIP. 19750211 199803 2 001

  
Dr. AHMAD TAUFIQ, M. Pd. I.  
NIP. 19860306 201903 1 003

  
Direktur,  
Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.  
NIP. 19710115 199803 1 005



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA KEMANDIRIAN SANTRI SMP  
IT USAMAH *BOARDING SCHOOL* TEGAL

Nama : PUTRI ROSYANTI  
NIM : 5219033  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

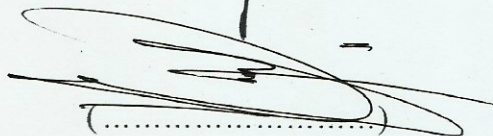
Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :  
Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.



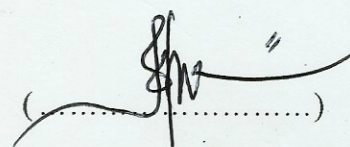
(.....)

Sekretaris/Pembimbing I :  
Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag.



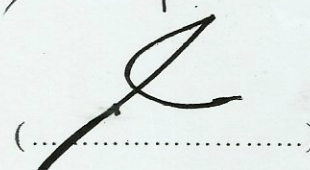
(.....)

Penguji Utama :  
Dr. AHMAD TAUFIQ, M. Pd. I.



(.....)

Penguji Anggota :  
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.



(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 14 Desember 2021

Waktu : Pukul 09.30- 11.00 wib  
Hasil/ nilai : 82/ A-  
Predikat kelulusan : Cumlaude

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بِحِنَّ = *bihinna*

## III. Vokal Pendek

*Fathah* (o`\_) ditulis a, *kasrah* (o\_) ditulis I, dan *dammah* (o \_) ditulis u.

## IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

## V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

## **VI. Ta' Marbutah di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

## **VII. Hamzah**

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof, ( , ) seperti شيعى ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

## **VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

## **IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat**

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti: ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.



## MOTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ٤٠ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ  
الْأَوْفَىٰ ۚ ٤١ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ۚ ٤٢

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. Dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu)*

*(QS. An. Najm: 39-42)*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma examedia Arkanlemaa, 2009)

## PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العلمين

*Dengan izin dan ridho Allah SWT. Melalui berbagai usaha yang maksimal dan do'a restu dari orang-orang yang kusayangi dan kucintai akhirnya penyusunan tesis ini dapat terwujud dengan baik, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.*

*Penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Orang tua tercinta Bapak Achyani dan Ibu Tati Ekowati yang telah membimbing dan tidak berhenti mendo'akan*

*Adikku Salman Ar-rasyiid, Lu'lu' 'Aabidah, Dzakiyyah Nabiilatur Ronaa beserta keluarga tersayang*

*Sahabat- Sahabat yang selalu memotivasi yang tak dapat kutulis namanya satu persatu*

*Keluarga besar SIT Usamah Tegal dan Yayasan Ribathul Ukhuwwah*

*Keluarga besar SMP IT Usamah Boarding School Tegal*

*Teman- teman Pascasarjana angkatan XV IAIN Pekalongan*

*Dan orang-orang terdekat yang membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Berkat kalian semua tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah selalu memudahkan langkah- langkah kalian. Aamiin*



## ABSTRAK

Putri Rosyanti, NIM 5219033. 2021. Peran *Adversity Quotient* pada Kemandirian Santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag. (2) Dr. H. Slamet Untung, M. Ag.

**Kata Kunci:** Peran, *Adversity Quotient*, Kemandirian, *Boarding School*, Santri.

Kemandirian di *boarding school* terlihat dari kemampuan bertahan hidup menghadapi cobaan, tantangan, jauh dari orang tua, melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang tua. Untuk menghadapinya diperlukan kecerdasan daya juang (*Adversity Quotient*). Setiap anak memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang berbeda-beda. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis peran *Adversity Quotient* pada kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana *Adversity Quotient* santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal? (2) Bagaimana kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal? (3) Bagaimana peran *Adversity Quotient* pada kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal?

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah (1) Menganalisis *Adversity Quotient* santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal (2) Menganalisis kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal (3) Menganalisis Peran *Adversity Quotient* pada kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan dengan fokus penelitian pada *boarding school* berupa *Adversity Quotient* dan kemandirian santri. Data primer pada penelitian ini berupa data yang didapatkan lewat wawancara dan observasi informan utama. Sedangkan data sekunder berupa data yang didapatkan dari sumber pendukung. Dari penelitian ini diperoleh data deskriptif tentang *Adversity Quotient* dan kemandirian santri serta peran *Adversity Quotient* pada kemandirian santri SMP IT Usamah Tegal.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa *Adversity Quotient* setiap santri berbeda-beda berdasarkan kebiasaan, lingkungan kehidupan anak beserta motivasi dari luar maupun dalam dirinya. *Adversity Quotient* santri bisa di kategorikan dengan 3 kategori kemampuan yaitu santri dengan kemampuan *Quitters*, kemampuan *Campers*, dan kemampuan *Climbers*. Kemandirian termasuk salah satu karakter yang menjadi capaian santri di dalam *boarding school*. Di *boarding school* ada beberapa program yang melatih santri untuk menjadi mandiri diantaranya tidak pulang ke rumah, dijenguk 1 bulan sekali, mengantri saat mandi makan menghubungi orang tua, mengatur waktu dalam menjalankan kegiatan harian serta mengontrol emosi ketika marah dan kesal. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa peran *Adversity Quotient* pada kemandirian santri sebagai *Control* (kendali), *Origin* (asal-usul), *Ownership* (pengakuan), *Reach* (jangkauan) dan *Endurance* (daya tahan). Hal ini sangat diperlukan pada kemandirian santri, dan capaian kemandirian santri akan berbeda-beda berdasarkan kategori *adversity Quotient*-nya masing-masing.

## ABSTRACT

Putri Rosyanti, NIM 5219033. 2021. The Roles of Adversity Quotient on Self reliance Santri at SMP IT Usamah Boarding School Tegal. Master's Thesis on Islamic Religious Education, Postgraduate of IAIN Pekalongan. Supervisor: (1) Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag. (2) Dr. H. Slamet Untung, M. Ag.

**Keywords:** Roles, Adversity Quotient, Self reliance, Boarding School, Santri.

Self-reliance at boarding school is shown by the ability to survive trials, challenges, being away from parents, doing everything by yourself without parental help, including making our own decisions. To face it requires adversity quotient. Each child has different levels of adversity quotient. In this study, the researchers will analyze the role of adversity quotient and self reliance at SMP IT Usamah Boarding School Tegal. The formulation of the problem in this study is (1) How is the adversity quotient Santri SMP IT Usamah Boarding School Tegal? (2) How is the self reliance santri of SMP IT Usamah Boarding School Tegal? (3) What is the roles of adversity quotient on self reliance Santri at SMP IT Usamah Boarding School Tegal?

The objectives to be achieved in this discussion are (1) Analyzing adversity quotient santri SMP IT Usamah Boarding School Tegal (2) Analyzing self reliance santri of SMP IT Usamah Boarding School Tegal (3) Analyzing the roles of adversity quotient on self reliance santri at SMP IT Usamah Boarding School Tegal.

It includes qualitative research. This research is categorized as field research with a focus on boarding school research in the form of adversity quotient and self reliance santri. Primary data on the study consists of data obtained through interviews and observations of the main informant about adversity quotient santri and self reliance at SMP IT Usamah Boarding School Tegal. The secondary data consists of data recovered from supported sources documents, tables, theories, research related books. From this research obtained descriptive data about adversity aoutient, self reliance santri and the roles of adversity quotient on the self reliance santri at SMP IT Usamah Tegal.

The research found that adversity quotient of each santri are different according to habitual, the environment of the child's life along with the motivation that is coming from both inside or outside. Adversity quotient santri can be devided by three categories of santri with the quitters skills, santri with the capacity of campers, and santri with the capability of climbers. Self-reliance is one of the characters that should santri has on boarding school. At boarding school there are programs that drill santri to be independent, for example they may not return home, they are visited only once a month, they should queue for meals, take a bath, and call their parents. They should manage their daily time and activities, manage snack money, memorize Qur'an and make sure that they really memorize it well, control emotions when anger. The research concluded that the roles of adversity quotient on santri independence as control, origin, ownership, reach and endurance. It is essential for santri self-reliance, and the achievement of santri independence will vary based on categories adversity quotient.

## KATA PENGANTAR

*Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpah curahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, *tabi'in, tabi'it tabi'in* dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul ***“Peran Adversity Quotient pada Kemandirian Santri SMP IT Usamah Boarding School Tegal”*** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M. Ag. selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.



6. Bapak Nurcholis, S. Pd.I, selaku Kepala sekolah, *Musyrif/ Musyrifah* wali asrama, Dewan Guru, Para Staf serta peserta didik/ santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar
7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Pekalongan.
8. Orang tua, saudara, dan keluarga yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayang, motivasi dan dukungannya.
9. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

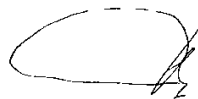
Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a *Jazaakumullah Ahsanal Jazaa'*, semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis sudah berusaha menyelesaikan tesis dengan sebaik-baiknya, apabila pembaca menemukan tulisan yang kurang sempurna, penulis menerima kritikan serta sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

***Wassalamualaikum Wr. Wb***

Pekalongan, Januari 2022  
Penulis,



**PUTRI ROSYANTI**  
**NIM. 5219033**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	ii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS .....</b>	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	v
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	vii
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	x
<b>MOTO .....</b>	xi
<b>ABSTRAK .....</b>	xii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	xiv
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xvi
<b>DAFTAR BAGAN DAN TABEL .....</b>	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penelitian Terdahulu .....	7
E. Kerangka Teoretik .....	13
F. Kerangka Berpikir.....	16
G. Metode Penelitian .....	18
H. Sistematika Penulisan.....	24
<b>BAB II <i>ADVERSITY QUOTIENT</i>, KEMANDIRIAN, SANTRI dan <i>BOARDING SCHOOL</i></b>	
A. <i>Adversity Quotient</i> .....	26
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i> .....	26
2. Dimensi – Dimensi <i>Adversity Quotient</i> .....	28
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i> .....	31
4. Tingkatan pada <i>Adversity Quotient</i> .....	34
5. Peran <i>Adversity Quotient</i> dalam Kehidupan .....	36
6. Pengembangan dan Penerapan <i>Adversity Quotient</i> .....	39
B. Kemandirian .....	40
1. Pengertian Kemandirian.....	40
2. Aspek Kemandirian .....	41
3. Ciri- Ciri Kemandirian.....	42
4. Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian .....	43
5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian .....	46
C. Santri .....	49
1. Pengertian Santri .....	49
D. <i>Boarding School</i> .....	50

1. Pengertian <i>Boarding School</i> .....	50
2. Tujuan <i>Boarding School</i> .....	51
3. <i>Boarding School</i> sebagai Sistem Pesantren .....	53
4. Keunggulan dan Kelemahan <i>Boarding School</i> .....	55
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal	58
1. Tinjauan Historis .....	58
2. Profil Sekolah .....	60
3. Visi dan Misi Sekolah .....	61
4. Struktur Organisasi .....	61
5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik .....	62
6. Sarana Prasarana .....	65
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	68
1. <i>Adversity Quotient</i> Santri SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal .....	68
2. Kemandirian Santri SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal .....	72
3. Peran <i>Adversity Quotient</i> pada Kemandirian Santri SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal .....	76
<b>BAB IV ANALISIS ADVERSITY QUOTIENT SANTRI DAN PERANNYA PADA KEMANDIRIAN SANTRI DI SMP IT USAMAH BOARDING SCHOOL TEGAL</b>	
A. Analisis <i>Adversity Quotient</i> Santri SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal .....	79
B. Analisis Kemandirian Santri SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal .....	87
C. Analisis Peran <i>Adversity Quotient</i> pada Kemandirian Santri SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal .....	93
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>138</b>

## DAFTAR BAGAN DAN TABEL

	<b>Halaman</b>
Bagan I : Kerangka Berfikir Peran <i>Adversity Quotient</i> terhadap Kemandirian Santri	17
Bagan II : Struktur Organisasi SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal tahun ajaran 2020/2021	62
Tabel I : Tabel Orisinalitas Penelitian	7
Tabel II : Keadaan guru dan karyawan SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal Tahun Ajaran 2020/ 2021	63
Tabel III : Kondisi SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal	65
Tabel IV : Sarana Prasarana SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal tahun ajaran 2020/2021	66
Tabel V : Kondisi Asrama SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal	67
Tabel VI : Kondisi Sarana Prasarana di dalam Asrama Putri	67



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Surat Ijin Penelitian.....	105
2.	Surat Keterangan Penelitian.....	106
3.	Pedoman Observasi dan Dokumentasi.....	107
4.	Pedoman Wawancara.....	108
5.	<i>Field Note</i> .....	112
6.	Transkrip Wawancara.....	119
7.	Dokumentasi .....	134

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

*Boarding school* merupakan sistem sekolah berasrama. Setelah anak-anak mendapatkan pendidikan di sekolah mereka tidak kembali ke rumah melainkan menginap di asrama untuk mengikuti pembinaan karakter. Implementasi pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. *Boarding school* merupakan salah satu wadah untuk membangun kemandirian anak karena metode peneladanan dan pembiasaan harus dilaksanakan secara terus-menerus agar terwujud hasil yang maksimal.

Beberapa orang tua memasukkan anaknya ke sekolah yang memiliki sistem *boarding school* salah satu tujuannya adalah agar anaknya mandiri.<sup>1</sup> Kemandirian merupakan kemampuan dari hasil sebuah proses yang harus dilewati dengan adanya cobaan, halangan, rintangan maupun latihan-latihan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang mandiri. Di *boarding* atau di asrama ada beberapa program dan kegiatan yang mampu membangun kemandirian santri.

Menurut Steinberg sendiri, kemandirian adalah suatu kemampuan yang ada di dalam diri seseorang dalam mempertanggungjawabkan sebuah tindakan serta menjalin interaksi dengan orang lain secara baik.<sup>2</sup> Kemandirian

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan salah satu walimurid SMP IT Usamah Tegal, tanggal 16 Maret 2020 di Asrama Putri SMP IT Usamah Tegal.

<sup>2</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 184.

bukanlah suatu kemampuan yang terbentuk secara praktis, namun harus melewati latihan-latihan, terpaan dan cobaan agar individu dapat membangun kepribadian yang mandiri.

Menurut Walgito, ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang. Dua hal tersebut yaitu faktor eksogen atau faktor eksternal dan faktor endogen atau disebut juga dengan faktor internal. Contoh faktor yang berasal dari dalam diri antara lain kondisi bakat, fisik, motivasi, minat dan kecerdasan. Sedangkan salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap kemandirian seseorang adalah kecerdasan.<sup>3</sup> Kecerdasan yang kita ketahui ada kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual. Tidak lama muncul kecerdasan baru yang biasa disebut dengan *adversity quotient*.

*Adversity Quotient* merupakan kecerdasan daya juang seseorang yang mencakup kemampuan dalam mengatasi dan menghadapi sebuah permasalahan, hambatan ataupun kesulitan yang dimilikinya dan mengubahnya menjadi peluang untuk menggapai kesuksesan serta keberhasilan<sup>4</sup>. *Adversity Quotient* memiliki tingkatan sesuai dengan daya juang dan kemampuannya dalam menghadapi masalah. *Adversity Quotient* juga tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan proses pembentukan lewat pola asuh dan kondisi lingkungan yang ada.

Saat ini banyak sekolah menengah swasta yang memilih untuk membuka program *boarding* disebut juga dengan sekolah berasrama yang

---

<sup>3</sup>Walgito, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 36

<sup>4</sup>Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), 6–7.

mendidik anak selama 24 jam. Di Tegal program *boarding* ini semakin gencar di tahun 2017. Ada yang menamainya dengan *boarding* ada juga yang menamakan pesantren. Di sekolah bersistem *boarding* anak dibimbing selama 24 Jam. Perkembangan setiap waktunya bisa dilihat dari kedisiplinannya dan kemandiriannya menjalankan kegiatan sehari- hari yang sudah di atur oleh bagian asrama.

SMP IT Usamah Tegal merupakan satu dari beberapa sekolah di Tegal yang mengambil sistem *boarding school* untuk santrinya (peserta didik). Saat ini jumlah total santri dan santriwati ialah 91 anak terdiri dari 40 santriwati dan 51 santri. Mereka terbagi dari tiga tingkatan kelas, santri SMP kelas Tujuh, Delapan dan Sembilan. Kelas delapan memiliki dua rombongan belajar karena dipisah antara santri putra dan santri putri. Mereka berasal dari daerah yang berbeda- beda, saat ini lebih banyak dari karesidenan Pekalongan (Tegal, Brebes, Pemalang, dan Pekalongan), ada juga santri yang datang dari luar jawa tengah akan tetapi jumlahnya sangat sedikit.<sup>5</sup>

Santri/peserta didik berada di *boarding* selama mereka menjalani pendidikan di SMP IT Usamah yaitu 3 tahun. Sistem *boarding* yang diterapkan yaitu setelah anak- anak belajar dari segi akademis di pagi hari, dilanjut kembali ke *boarding* untuk belajar mandiri, membiasakan menjalankan rutinitas harian, membiasakan untuk melaksanakan amal ibadah sehari- hari, memperbaiki akhlak, belajar berbagi, menyiapkan segala sesuatu

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Usamah Tegal, pada 14 Maret 2020 di Kantor SMP IT Usamah Tegal.



sendiri, peduli dengan sesama. Saat berada di boarding mereka dijenguk sesuai dengan jadwalnya.<sup>6</sup>

Penulis tertarik mengadakan penelitian di SMP IT Usamah *boarding school* karena di sekolah ini menerapkan program *boarding school* pada seluruh peserta didik/ santrinya. Di kota Tegal, banyak dari SMP swasta yang menerapkan program *boarding school* akan tetapi tidak diwajibkan untuk semua peserta didiknya tinggal di *boarding school* atau pesantren. Oleh karena itu, penulis memilih SMP IT Usamah *Boarding School* untuk dijadikan lapangan penelitian dan peserta didik/ santrinya sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan seluruh peserta didik/ santri menjalani proses pembelajaran dan pembentukan karakter selama 24 jam di *boarding school*. Mereka menjalani proses pembelajaran dan pembentukan karakter pada waktu dan tempat yang sama. Penulis ingin melihat kemandirian peserta didik/ santri setelah menjalani proses yang sama walaupun *adversity quotient* setiap santri berbeda. Fokus objek penelitian penulis pada santriwati kelas IX (sembilan) yang berjumlah 17 anak.

Sikap mandiri di *boarding school* terlihat dari kemampuan bertahan hidup menghadapi cobaan, tantangan, jauh dari orang tua, melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang tua. Hal itu diperlukan kecerdasan daya juang (*Adversity Quotient*) untuk menghadapinya. Setiap anak memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang berbeda- beda sesuai dengan pola asuh, kondisi dan motivasi selama di lingkungan rumahnya, dan ini mempengaruhi

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Usamah Tegal, pada 14 Maret 2020 di Kantor SMP IT Usamah Tegal.

hasil kemandirian santri. Santri yang sering dihadapkan dengan permasalahan dan dilatih untuk mencoba menyelesaikan masalahnya sendiri ketika di lingkungan rumahnya akan terbiasa dan lebih kuat dalam menghadapi masalah. Kemampuan daya juangnya pun lebih tinggi dibandingkan dengan seorang santri yang biasa atau bahkan selalu dibantu ketika menghadapi sebuah permasalahan.

Di *boarding* atau di asrama terdapat program atau kegiatan yang dapat meningkatkan *Adversity Quotient* untuk membentuk santri yang mandiri. Walaupun program dan kegiatan setiap santri sama akan tetapi kemandirian yang dihasilkan akan berbeda- beda berdasarkan tingkat *Adversity Quotient* setiap anak yang berbeda. Dari sini, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini. Penulis mengambil obyek penelitian di SMP IT Usamah Tegal dengan mengangkat judul penelitian "*Peran Adversity Quotient Pada Kemandirian Santri Di SMP IT Usamah Boarding School Tegal*".

## **B. Rumusan Masalah**

Penjabaran latar belakang masalah diatas, mendasari penulis untuk menuliskan beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan judul berupa:

1. Bagaimana *Adversity Quotient* santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal?
2. Bagaimana kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal?
3. Bagaimana peran *Adversity Quotient* pada kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menganalisa Peran *Adversity Quotient* pada kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal meliputi:

1. Menganalisis *Adversity Quotient* santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal
2. Menganalisis kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal
3. Menganalisis Peran *Adversity Quotient* pada kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis mengharapkan dapat membawa manfaat dalam hal:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikaan sumbangan pemikiran dalam peningkatan dan pengembangan kemandirian santri, serta dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya psikologi pendidikan tentang kecerdasan yaitu Peran *Adversity Quotient* pada kemandirian santri di *Boarding School*.

2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan sharing informasi, ilmu dan pengalaman bagi SMP IT Usamah Tegal
- b. Sebagai bahan evaluasi untuk sekolah agar terus berkarya menjadi lebih baik

- c. Dapat menambah khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam terkhusus bagi penulis serta dapat digunakan oleh mereka yang membutuhkan

#### D. Penelitian Terdahulu

Tabel orisinalitas akan menyajikan perbedaan dan persamaan penelitian yang sedang peneliti teliti dengan penelitian terdahulu yang berkaitan. Maksud dari pembuatan tabel orisinalitas ini adalah untuk menghindari pengulangan kajian terhadap tema atau bahasan yang sama. Dari tabel ini dapat diketahui sisi persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fathimah Munawaroh <i>“Kontribusi Pembelajaran Akhlak Tasawuf Terhadap Adversity Quotient Mahasiswa Iain Salatiga Tahun 2017”</i>	Penelitian Lapangan melalui pendekatan Kualitatif	Pada tesis ini memiliki jenis penelitian dan satu variabel yang sama yaitu variabel Adversity Quotient	Fokus penelitian dan objek penelitian yang berbeda
2.	Samain <i>“Konsep Kesehatan Mental Dalam al-Qur’ān Dan Implikasinya Terhadap Adversity Quotient Perspektif Tafsir Al-Misbah”</i>	Penelitian Pustaka melalui pendekatan kualitatif	Pada tesis ini terdapat jenis penelitian yang sama walaupun berbeda pendekatan yang digunakan. Terdapat satu variabel yang sama yaitu Adversity Quotient	Fokus penelitian dan objek penelitian yang berbeda
3.	Alfauzan Amin <i>“Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Subulussalam Sriwangi Sumatera Selatan Dalam</i>	Penelitian Lapangan melalui pendekatan Kualitatif	Pada tesis ini memiliki jenis penelitian dan satu variabel yang sama yaitu variabel	Fokus penelitian dan objek penelitian yang berbeda

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Pembinaan Sikap Kemandirian Santri</i>		Kemandirian Santri	
4.	Wuri Wuryandari, Fathurrohman dan Unik Ambarwati <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School (MBS)”</i>	Penelitian Lapangan melalui pendekatan Kualitatif	Pada jurnal ini memiliki kesamaan pada variabel penelitian yaitu kemandirian dan jenis penelitian serta pendekatannya	Fokus penelitian dan objek penelitian yang berbeda
5.	Abdurrahman MF, Surur M dan Rasyidi AH <i>“Peran Kyai Dalam Membentuk Adversity Quotient Santri”</i>	Penelitian Lapangan melalui pendekatan Kualitatif	Pada jurnal ini memiliki kesamaan pada variabel penelitian yaitu Adversity Quotient dan jenis penelitian serta pendekatannya	Fokus penelitian dan objek penelitian yang berbeda
6.	Uci Sanusi <i>“Pendidikan Kemandirian di dalam Pesantren (Studi mengenai realitas kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya)”</i>	Penelitian Lapangan melalui pendekatan Kualitatif	Pada jurnal ini memiliki kesamaan pada variabel penelitian yaitu kemandirian dan jenis penelitian serta pendekatannya	Fokus penelitian dan objek penelitian yang berbeda

Pada Tesis yang dituliskan oleh Fathimah Munawaroh Pascasarjana IAIN Salatiga yang berjudul Kontribusi Pembelajaran Akhlak Tasawuf terhadap Adversity Quotient Mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2017 menunjukkan bahwa, Pembelajaran akhlak tasawuf memberikan kontribusi terhadap *adversity quotient* mahasiswa IAIN

Salatiga. Hal itu dibuktikan dengan adanya bercita-cita besar, mampu berbesar hati, percaya diri, mampu menahan cela, menerima sebuah kritikan dan mampu mencapai target, serta pembentukan sikap dan perilaku optimis.<sup>7</sup> Pada tesis ini lebih fokus terhadap kontribusi akhlak tasawuf berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti angkat tentang peran *Adversity Quotient* pada kemandirian santri.

Sedangkan pada tesis yang dituliskan oleh Samain Pascasarjana IAIN Salatiga yang berjudul “*Konsep Kesehatan Mental Dalam al-Qur’ān Dan Implikasinya Terhadap Adversity Quotient Perspektif Tafsir Al-Misbah*” menyatakan bahwa Al- Qur’an memiliki nilai spiritual yang tinggi. Al- Qur’an mampu membantu manusia menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat psikologis. Di dalam Al- Qur’an terdapat ayat- ayat yang memuat motivasi dan nilai- nilai terkait *Adversity Quotient* dengan berjuang dan bersabar dalam menghadapi cobaan atau keadaan yang sulit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.<sup>8</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena *Adversity Quotient* yang dibahas berkaitan dengan kesehatan mental.

Kemandirian pada tesis yang dituliskan oleh Alfauzan Amin dari Pascasarjana IAIN Sumatera Utara yang berjudul “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Subulussalam Sriwangi Sumatera Selatan Dalam Pembinaan Sikap Kemandirian Santri*”. Pada penelitian kualitatif ini

---

<sup>7</sup> Fathimah Munawaroh, *Kontribusi Pembelajaran Akhlak Tasawuf Terhadap Adversity Quotient Mahasiswa Iain Salatiga Tahun 2017, Tesis Pascasarjana* (Salatiga: Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017)

<sup>8</sup> Samain, *Konsep Kesehatan Mental Dalam al-Qur’ān Dan Implikasinya Terhadap Adversity Quotient Perspektif Tafsir Al- Misbah, Tesis Pascasarjana* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020)



disimpulkan bahwa pada Pondok Pesantren Subulussalam, sistem pendidikan yang diterapkan untuk membina sikap kemandirian santri yaitu dengan interaksi yang totalitas dari seluruh aspek atau unsur sistem pendidikan dan saling bekerjasama melengkapi satu sama lain dalam pembinaan yang secara langsung maupun tidak langsung.<sup>9</sup> Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan karena hanya terfokus pada sistem pondok pesantren dalam membina sikap kemandirian santri.

Rujukan lain dari jurnal penelitian pendidikan yang ditulis oleh Wuri Wuryandari, Fathurrohman dan Unik Ambarwati Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School (MBS)*". Pada penelitian kualitatif ini menyimpulkan bahwa dalam diri santri terdapat kemandirian yang dibangun lewat program belajar mengelola waktu, mengelola dan mengatur diri sendiri. Guru menggunakan strategi penugasan pada santri dalam proses pembentukan kemandirian santri. Santri dituntut untuk mandiri dalam mencari bahan belajar atau sumber belajar, membuat peraturan kelas saat pembelajaran, dan menerapkan kemandirian pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>10</sup> Pada penelitian ini hanya dibahas terkait kemandirian sedangkan penelitian yang

---

<sup>9</sup>Alfauzan Amin, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Subulussalam Sriwangi Sumatera Selatan Dalam Pembinaan Sikap Kemandirian Santri*, Tesis Pascasarjana IAIN Sumatera Utara (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2002)

<sup>10</sup> Wuri Wuryandari, Fathurrohman dan Unik Ambarwati, *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School (MBS)*, *Jurnal Cakrawala Pendidikan Volume XXXV No. 2* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

dilakukan peneliti ada keterkaitan antara kemandirian dan *Adversity Quotient*. Hal tersebut menjadi pembeda dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti.

*Adversity Quotient* pada Jurnal penelitian yang ditulis oleh Abdurrahman MF, Surur M DAN Rasyidi AH Program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo tahun 2019 dengan judul *Peran Kyai Dalam Membentuk Adversity Quotient Santri* ditemukan bahwa peran serta figur seorang kyai sangat penting pada pondok pesantren, terlebih mereka yang dalam masa rintisan dan pengembangan. Begitu juga yang terjadi di Pesantren Salafiyah, Dwuhan Situbondo yang memiliki progresitas yang tinggi di masa perkembangannya. Kyai juga memiliki peran sentral dalam membentuk kecerdasan adversitas santri, seperti halnya yang dilakukan oleh KH. ABD. Rasyid. Selain kyai juga ada peran pengurus dan santri dalam pembentukan *Adversity Quotient*.<sup>11</sup> Terdapat perbedaan pada penelitian di jurnal ini dengan penelitian peneliti sebab pada penelitian peneliti akan mengangkat tentang peran *Adversity Quotient* pada kemandirian santri bukan peran kyainya.

Sedangkan Kemandirian pada jurnal yang ditulis oleh Uci Sanusi pada Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim Volume 10 No. 2 tahun 2012 berjudul Pendidikan Kemandirian di dalam Pesantren (Studi mengenai realitas kemandirian santri di Pondok Pesantren Al- Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya) menyimpulkan

---

<sup>11</sup> Abdurrahman MF, Surur M dan Rasyidi AH, *Peran Kyai Dalam Membentuk Adversity Quotient Santri*, *Islamic Education Journal: Halaqa Volume 3 No. 2* (Situbondo: STKIP PGRI, 2019)

bahwa pondok pesantren sering dikaitkan dengan kemandirian santri. Kemandirian santri di pondok ditunjukkan dengan pengelolaan sederhana oleh santri terkait dengan kehidupannya seperti mencuci, makan, mandi dan lain sebagainya. Karena hal itu dilakukan secara terus menerus maka menumbuhkan perilaku kemandirian pada diri santri. Salah satu bentuk keberhasilan dalam hal kemandirian yaitu menjadi santri yang mampu berdiri sendiri tanpa mengandalkan orang lain.<sup>12</sup> Pada penelitian ini hanya membahas tentang kemandirian saja sedangkan peneliti akan membahas tentang peran *adversity Quotient* pada kemandirian santri.

Dari beberapa tulisan pada jurnal dan tesis penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti sedang lakukan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan kualitatif dengan model penelitian deskriptif. Ada beberapa aspek yang sama dengan yang peneliti tuliskan seperti kemandirian dan *Adversity Quotient*. Akan tetapi terdapat perbedaan pada fokus penelitian, tempat penelitian yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yang dicantumkan pada penelitian terdahulu. Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis pada peran dari *Adversity Quotient* pada kemandirian santri SMP IT Usamah yang bertempat di Kota Tegal. Adapun penelitian terdahulu yang dicantumkan oleh penulis sebagai bahan rujukan, tambahan referensi bagi penelitian penulis.

---

<sup>12</sup> Uci Sanusi, "Pendidikan Kemandirian di dalam Pesantren (Studi mengenai realitas kemandirian santri di Pondok Pesantren Al- Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim* 10, no. 2 (2012).

## E. Kerangka Teoretik

### 1. *Adversity Quotient*

*Adversity Quotient* menurut Stoltz dapat dilihat dari tiga bentuk: *Adversity Quotient* sebagai suatu konsep kerangka kerja untuk memahami dan meningkatkan segala bentuk kesuksesan. Kedua, *Adversity quotient* sebagai pengukuran tentang bagaimana seseorang merespon kesulitan. Ketiga, *Adversity Quotient* sebagai alat yang didasari dengan ilmu pengetahuan bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang dalam merespon sebuah kesulitan.<sup>13</sup>

*Adversity quotient* (AQ) merupakan suatu konsep terkait daya tahan individu dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam kehidupannya. Ada empat dimensi dasar yang ditawarkan oleh Stoltz yang dengannya mampu menghasilkan *adversity quotient* yang tinggi.<sup>14</sup> yaitu : Kendali (*Contol*), Daya Tahan (*Endurance*), Jangkauan (*Reach*), dan Kepemilikan (*Ownership/ Origin*).

### 2. Kemandirian

Kemandirian menurut Steinberg merupakan Steinberg pada penelitian yang dituliskan oleh Pradnya Patriana menjelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk melakukan segala hal sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian seorang remaja dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengambil keputusan sendiri, memiliki prinsip

---

<sup>13</sup>Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah...*, hlm. 9

<sup>14</sup>Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah...*, hlm. 140

hidup dalam bertingkah laku dan mampu bertanggungjawab atas tingkah laku yang diperbuat.<sup>15</sup>

Ciri- ciri kemandirian menurut Desmita, ditandai dengan kemampuan seseorang dalam menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mampu mengatur tingkah laku, mampu menahan atau mengontrol diri, mampu membuat keputusan sendiri, mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah tanpa pengaruh orang lain, bertanggungjawab atas segala tingkah lakunya.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Masrun, menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah: Pola asuh orangtua, usia, pendidikan, urutan kelahiran, jenis kelamin, intelegensi atau kecerdasan serta interaksi sosial.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian dibagi menjadi dua yaitu faktor endogen dan eksogen. Endogen biasa disebut dengan faktor internal. Dan eksogen yaitu faktor eksternal. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diambil salah satu diantara faktor yang mempengaruhi yaitu intelegensi/ kecerdasan termasuk dalam faktor internal. Sebab, kecerdasan ini tidak dapat dilihat dan ada dalam diri seseorang. Kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Akan tetapi tidak lama ini muncul kecerdasan baru yang digaungkan oleh Paul G. Stolzt yang disebut *Adversity Quotient*/ kecerdasan daya juang.

---

<sup>15</sup> Pradnya Patriana, "Hubungan Antara Kemandirian dengan Motivasi Bekerja sebagai Pengajar Les Privat pada Mahasiswa di Semarang.," *Jurnal Semarang Universitas Diponegoro*, 2007, 20.

<sup>16</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta...*, hlm. 185.

### 3. Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam mengartikan santri secara etimologis, bahwa istilah santri berasal dari gabungan kata *sant* (manusia baik) dan *tri* (suka menolong), oleh karenanya santri memiliki makna manusia baik yang suka menolong dan bekerjasama secara kolektif.<sup>17</sup> Sedangkan santri pada tradisi Jawa sering dimaknai dengan dua hal pemaknaan, secara sempit dan secara luas.

Dalam pengertian sempit, santri bermakna seorang pelajar yang sedang mendalami agama pada sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren. Sedangkan pengertian secara luasnya yaitu, seorang Muslim dari Jawa yang bersungguh-sungguh dan rajin beribadah sholat lima waktu secara berjamaah di masjid, melakukan shalat sunnah dan juga puasa.<sup>18</sup> Sedangkan menurut penulis santri yang dimaksud disini adalah anak didik yang tinggal di *Boarding School*, menginap disana dan melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh asrama.

### 4. Boarding School

*Boarding School* terdiri dari dua kata yaitu boarding dan school. Boarding bermakna asrama, sedangkan school bermakna sekolah. Jadi boarding school maksudnya adalah sekolah berasrama.<sup>19</sup> Menurut Oxford Dictionary "*Boarding School is school where pupils live during the*

---

<sup>17</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*, (Jakarta: LP3ES, 1994)hal. 18.

<sup>18</sup> Clifford Geertz, *The Religion of Java*, London: The Free Press of Glencoe, 1960 hal. 6. Karya ini merupakan hasil penelitiannya di kota kecil Mojokuto, sebuah nama rekaan Geertz untuk Kota Pare, Kediri Jawa Timur, mulai Mei. 1953 sampai September 1954.

<sup>19</sup> Jhon M. Echols & Hasan Shadily, "Kamus Inggris Indonesia" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 72.

*term*”.<sup>20</sup> Artinya dari sekolah berasrama adalah sebuah lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar dan tidak pulang ke rumah melainkan tinggal bersama pada satu kompleks lingkungan pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan yang utuh.

Sedangkan *Boarding School* menurut Maksudin yaitu sebuah lembaga pendidikan, dimana peserta didiknya bukan hanya belajar melainkan bertempat tinggal di satu kompleks dengan sekolah dengan adanya kegiatan dan peraturan yang diterapkan disana turunan dari sekolah. *Boarding School* memberikan tambahan pembelajaran agama dan beberapa mata pelajaran selain diberikan fasilitas tempat tinggal di kompleks sekolah.<sup>21</sup>

## **F. Kerangka Berfikir**

Kemandirian dipengaruhi oleh faktor endogen (internal) dan faktor eksogen (eksternal). Faktor endogen atau internal diantaranya usia, urutan kelahiran, jenis kelamin dan intelegensi. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian. Intelegensi atau kecerdasan yang kita ketahui ada kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan ada satu kecerdasan yang belum lama muncul yaitu *adversity Quotient* atau kecerdasan daya juang. Kecerdasan daya juang ini juga memiliki pengaruh pada pembentukan dan pengembangan kemandirian.

---

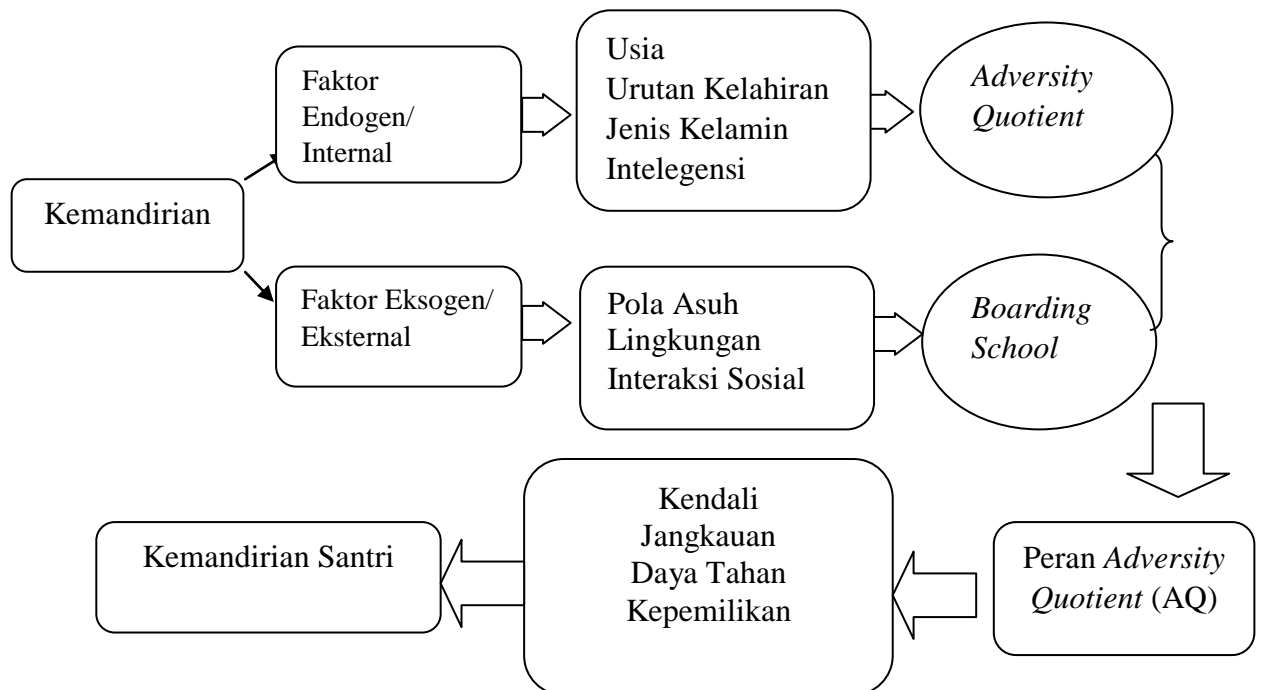
<sup>20</sup> Victoria Bull, “Oxford: Learner’s Pocket Dictionary” (New York: Oxford University Press, 2001), 43.

<sup>21</sup> Maksudin, *Pendidikan Nilai Boarding School di SMP IT Yogyakarta, Disertasi UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).



Faktor yang kedua adalah faktor eksogen atau eksternal. Dimana salah satu diantaranya ada lingkungan. Lingkungan pendidikan dan tempat tinggal mempengaruhi kemandirian anak. Dan dalam penelitian lingkungan *boarding school* ikut andil dalam membentuk dan mengembangkan kemandirian santrinya. Pada penelitian ini akan diteliti peran dari *adversity quotient* di asrama yang akan membentuk dan mengembangkan kemandirian santri. Peran ini bisa berupa program dan kegiatan *boarding school* yang di dalam terdapat aspek *adversity quotient* meliputi jangkauan, daya tahan, kendali dan kepemilikan yang dengannya mampu meningkatkan, membentuk dan mengembangkan kemandirian santri.

Bagan I  
Kerangka Berfikir Peran *Adversity Quotient* terhadap Kemandirian Santri



## G. Metode Penelitian

Pada metode penelitian penulis akan membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian yang penulis rancang, sumber data di dapatkan dari mana saja, kemudian teknik pengumpulan data, dan setelah data didapatkan bentuk analisis data dengan langkah seperti apa saja. Berikut ini adalah rinciannya:

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), dimana peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis suatu aktivitas sosial dan sikap serta pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.<sup>22</sup> Pada buku Metodologi Penelitian teori dan praktik riset pendidikan dan sosial menurut David silverman mengatakan bahwa kekuatan pokok dari penelitian kualitatif terletak pada kemampuan untuk memahami fenomena atau kejadian yang secara sederhana tidak ada di tempat lain. salah satu kekuatannya adalah ia dapat memanfaatkan data yang terjadi secara alami untuk menemukan rangkaian pertanyaan “bagaimana” “mengapa” dan menguji konteks yang lebih luas.<sup>23</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan bermaksud untuk menyimpulkan sebuah informasi yang didapatkan saat penelitian di lapangan bukan menguji sebuah hipotesis tertentu melainkan

---

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

<sup>23</sup> Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), 197–98.

mendeskripsikan tentang suatu variabel, kondisi atau keadaan.<sup>24</sup> Pada penelitian lapangan ini, peneliti akan terjun lapangan secara langsung untuk mengamati, meneliti dan mencatat orang-orang dalam setting alamiah untuk jangka waktu yang lama. Peneliti lapangan dengan teliti mengamati dan berinteraksi dengan objek penelitian dalam setting lapangan selama beberapa bulan atau beberapa tahun. Mereka mengenal dekat orang-orang yang mereka ajak wawancara atau menjadi objek penelitiannya. Data yang didapatkan berbentuk catatan yang rinci diambil sehari-hari. Disamping mengamati, peneliti sekaligus mempertimbangkan apa yang mereka amati dan menyempurnakan gagasan tentang signifikansinya.<sup>25</sup> Lapangan yang peneliti maksud disini adalah SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal.

## 2. Sumber Data

Sumber data yaitu orang yang dapat dimintai data yang berkaitan dengan penelitian.<sup>26</sup> Sumber data atau bisa disebut juga dengan informan penelitian yaitu seseorang yang memahami suatu informasi berkaitan dengan objek penelitian sebagai pelakunya ataupun orang yang memahami objek yang akan diteliti.<sup>27</sup> Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik sampling. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu purposive sampling dengan mengambil sumber

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 234.

<sup>25</sup> Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori...*, hlm. 215-216

<sup>26</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 29

<sup>27</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 76

data atau informan yang paling mengetahui.<sup>28</sup> Sedangkan peneliti membagi sumber data menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu informan langsung, yang akan memberikan data kepada pengumpul data.<sup>29</sup> Sumber data primer bisa disebut juga dengan *key informan* (informan penelitian utama) karena dia adalah orang yang paling banyak mengetahui tentang informasi terkait objek penelitian yang dibutuhkan peneliti.<sup>30</sup> Sumber data primer pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah kepala sekolah, wali asrama, dan santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kajian pendukung bukan berupa orang yang hadir atau ada di lapangan. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti yaitu berupa buku- buku yang menjadi acuan literatur.<sup>31</sup> Sumber data sekunder juga dapat disebut dengan informan pendukung. Dan orang- orang yang bisa memberi informasi terkait judul penelitian ini seperti, wali murid, wali kelas dan lain sebagainya termasuk kedalam informan pendukung.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 14 ed. (Bandung: Alfabeta, 2011), 219.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.137.

<sup>30</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 77

<sup>31</sup> Cholid Nurbuka dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 42.

### 3. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif berupa tulisan bukan angka. Sedangkan jenis data yang didapat berdasarkan sumbernya yaitu, jenis data primer dan sekunder.

#### a. Jenis Data Primer

Data primer atau data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Disebutkan oleh Sugiyono, bahwa data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data primer yang didapatkan langsung kepada pengumpul data.<sup>32</sup> Data yang dimaksud disini adalah data yang peneliti dapatkan langsung dari sumber utama atau key informan. Pada penelitian ini data tersebut didapatkan lewat wawancara dan observasi. Datanya meliputi, *Adversity Quotient* santri, kemandirian santri dan Peran *Adversity Quotient* pada kemandirian berupa program dan kegiatan SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal.

#### b. Jenis Data Sekunder

Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono adalah data yang didapatkan dari sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data tidak secara langsung, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>33</sup> Data yang dimaksud disini adalah data- data pendukung yang didapatkan bukan dari sumber utama atau informan pendukung. Datanya berupa dokumen, tabel, teori dari buku yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 137.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 137.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data dari penelitian ini yang objektif, reliable, dan valid, teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan berupa:

a. *Interview* (wawancara)

Dengan membangun dialog dan tanya jawab secara sepihak kepada sumber data.<sup>34</sup> Data ini berasal dari kepala sekolah, koordinator asrama, wali asrama dan santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal.

b. Observasi

Metode Observasi yang dilakukan yaitu mengamati dan mencatat secara sistematis tentang kondisi maupun sikap yang diteliti.<sup>35</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemandirian dan *adversity quotient* santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal.

c. Dokumentasi

Berupa pencarian data mengenai variabel yang berbentuk catatan transkrip, buku, agenda dan sebagainya.<sup>36</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, visi misi, sarana dan prasarana, keadaan peserta didik, kegiatan dan susunan kepengurusan SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 107.

<sup>35</sup> Cholid Nurbuka dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 42

<sup>36</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm.108.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi secara sistematis agar mudah difahami dan dibaca oleh orang lain.<sup>37</sup> Sehubungan dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, dimana data yang diperoleh berupa data lunak berupa kata-kata. Maka proses analisis akan dilakukan dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data.

Langkah analisis data yang ditawarkan oleh Lexi J. Moelong yaitu dengan menganalisis semua data yang didapatkan dari sumbernya. Dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian diakukan penyajian data dengan membuat abstraksi dan selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan.

## 6. Teknik Simpulan Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan serta mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Kemudian menyajikan data tersebut dengan rangkaian kata yang mudah dibaca dan difahami. Setelah itu proses verifikasi data dengan mengkonfirmasi data yang ada dengan teori yang diajukan.<sup>38</sup>

Jadi dalam menganalisis data, penulis akan mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi kemandirian santri, *adversity quotient*/kecerdasan daya juang santri dan peran *Adversity Quotient* pada Kemandirian Santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal.

---

<sup>37</sup> Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.60.

<sup>38</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Angkasa, 2011), hlm. 167.



## H. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas dan menganalisa tentang Peran *Adversity Quotient* pada Kemandirian Santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal, agar penulisan tesis ini dapat tersusun dengan baik, sistematis dan mudah dipahami maka penulis menggunakan sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kajian teoritik, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan thesis.

Bab II yaitu *Adversity Quotient*, Kemandirian Santri dan *Boarding School*. Membahas tentang pertama, tentang *Adversity Quotient*. Kedua, tentang Kemandirian. Ketiga, tentang santri. Keempat, tentang *Boarding School*.

Bab III yaitu Gambaran Umum Obyek. Membahas pertama, keadaan umum SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal. Kedua, Deskripsi hasil penelitian yang di dalamnya berupa *Adversity Quotient* santri SMP IT Usamah *Boarding School* dan kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

Bab IV yaitu Analisis *Adversity Quotient* santri dan perannya pada kemandirian SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal.. Membahas pertama, analisis *Adversity Quotient* santri SMP IT Usamah *Boarding School*. Kedua, analisis kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School*. Ketiga, analisis peran *adversity quotient* pada kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal.

Bab V yaitu Penutup. Menguraikan tentang hasil dari materi yang telah di uraikan dalam bab- bab sebelumnya yang berupa kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari hasil penelitian dan analisis pribadi sebagai berikut:

1. *Adversity quotient* santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

*Adversity quotient* santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan yaitu, Santri *quitters*, santri *campers*, dan santri *climbers*. Santri *quitters* yaitu santri yang memiliki daya juang yang rendah ketika di asrama, mudah menyerah dan tak jarang lari dari masalah. Santri *campers* yaitu santri yang memiliki daya juang yang sedang ketika menghadapi atau menyelesaikan masalah. Dia yang mudah merasa puas dengan apa yang dicapai dan ingin selalu berada di zona yang nyaman. Sedangkan santri *climbers* yaitu santri yang memiliki daya juang yang tinggi. Santri yang terus berjuang dan pantang menyerah. Menjadikan ketidak mungkinan menjadi mungkin terjadi.

2. Kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

Kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School* dilihat dari 4 aspek. Kemandirian emosional berupa kemandirian mengatur dan mengontrol emosi diri saat dihadapkan dengan suatu permasalahan. Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan santri untuk mengatur uang saku yang diberikan untuk jatah satu minggu. Kemandirian intelektual berupa

kemampuan santri untuk menjalankan tugas dan bertanggung jawab atas tugasnya dengan baik. Kemandirian sosial yaitu kemampuan santri untuk berinteraksi dengan banyak santri yang ada di asrama serta membangun hubungan saling menghargai, memahami, dan menghormati.

3. Peran *adversity quotient* terhadap kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

Peran dari *adversity quotient* terhadap kemandirian santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal diantaranya adalah sebagai kendali, menanyakan asal-usul dan penyebab sebuah permasalahan, pengakuan terhadap permasalahan yang terjadi, jangkauan karena diri kita sendiri kemampuan yang dapat dijangkau, serta sebagai daya tahan untuk bertahan dalam keadaan sulit saat menghadapi permasalahan.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis setelah melakukan penelitian di SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal, ada sedikit saran dan masukan dari penulis semoga bisa menjadi bahan evaluasi dan perbaikan di kemudian hari:

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah, khususnya kepala, dewan guru dan para staff. SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal adalah wadah atau tempat yang sangat representative bagi peserta didik zaman sekarang yang modernis akan tetapi tetap menginternalisasikan nilai-nilai Islam di dalamnya. Butuh kerjasama yang solid dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah, dewan guru

dan staffnya serta tim kepesantrenan di asrama untuk membangun dan mengembangkan kemandirian santrinya dengan *adversity quotient* santri yang berbeda- beda.

## 2. Bagi wali asrama

Bagi wali asrama yang selalu membimbing santri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal, pengorbanan serta jasa ustadz- ustadzah sekalian dalam membimbing, membersamai santri selama di asrama menjadi penyambung orangtua bagi mereka sangatlah mulia. Teruslah mendidik dan membimbing santrinya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran agar tujuan yang diharapkan salah satunya membentuk santri yang mandiri dapat tercapai sesesainya mereka belajar di asrama.

## 3. Bagi orangtua

Bagi orangtua walisantri yang menyekolahkan anaknya di SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal, kemandirian putra- putri bapak dan ibu tidak akan terwujud jika hanya berproses di sekolah dan asrama saja. Perlu adanya kerjasama dari orangtua di rumah ikut berperan aktif dalam memotivasi, mendukung serta melanjutkan apa yang menjadi pembiasaan kegiatan yang membentuk kemandirian santri di rumah. Dan orang tua juga harus belajar ikhlas melepas anaknya di asrama agar anaknya dapat berproses dengan nyaman fisik dan psikisnya di *boarding school*.

## 4. Bagi santri atau peserta didik

Bagi santri atau peserta didik SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal, teruslah berproses memperbaiki diri serta merangkul perubahan, belajar



dengan tekun mengikuti segala bentuk kegiatan yang ada di asrama. Karena kesuksesan yang ingin kalian gapai dan dapatkan termasuk menjadi santri yang mandiri adalah bekal kehidupan kalian di kemudian hari. Serta segala sesuatunya butuh dinikmati prosesnya dengan sabar, ikhlas dan selalu bersyukur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2011. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Amin, Alfauzan. 2002. *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Subulussalam Sriwangi Sumatera Selatan Dalam Pembinaan Sikap Kemandirian Santri, Tesis Pascasarjana IAIN Sumatera Utara*. Medan: IAIN Sumatera Utara.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. 1996. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bugin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bull, Victoria (ed). 2001. *Oxford : Learner's Pocket Dictionary, Fourth Edition*. New York: Oxford University Press.
- Covey, Steven R. 1997. *The Seven Habits of Highly Effective People, Terjemahan Budijanto*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*. Jakarta: LP3ES.
- Echols & Hassan Shadily, John M. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

- Geertz, Clifford. 1960. *The Religion of Java*. London: The Free Press of Glencoe
- Hasbullah, M. 2015. *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Jamaluddin, Muhammad. 2012. "Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi," *KARSA* Volume 20, no. 1.
- Maksudin. 2008. *Pendidikan Nilai Boarding School Di SMP IT Yogyakarta, Disertasi UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Maksudin. 2008. *Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta, Disertasi UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- MF, Surur M dan Rasyidi AH, Abdurrahman. 2019. *Peran Kyai Dalam Membentuk Adversity Quotient Santri Islamic Education Journal: Halaqa Volume 3 No. 2*. Situbondo: STKIP PGRI.
- Munawaroh, Fathimah. 2017. *Kontribusi Pembelajaran Akhlak Tasawuf Terhadap Adversity Quotient Mahasiswa Iain Salatiga Tahun 2017*. Salatiga: Pascasarjana IAIN Salatiga.
- Nurbuka dan Abu Ahmadi, Cholid. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patriana, Pradnya. 2007. *Hubungan Antara Kemandirian dengan Motivasi Bekerja sebagai Pengajar Les Privat pada Mahasiswa di Semarang*. Jurnal Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purnama, Dian. 2010. *Cermat Memilih Sekolah Menengah Yang Tepat*. Jakarta: Gagas Media.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren Dan Transformasi Metodologi Menuju Demonstrasi Institusi* Jakarta: Erlangga
- Samain. 2020. *Konsep Kesehatan Mental Dalam al-Qur"ān Dan Implikasinya Terhadap Adversity Quotient Perspektif Tafsir Al- Misbah, Tesis Pascasarjana*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Santrock, John W. 2003. *Adolesence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

- Sanusi, Uci. *Pendidikan Kemandirian di dalam Pesantren (Studi mengenai realitas kemandirian santri di Pondok Pesantren Al- Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim Volume 10 No. 2 tahun 2012*
- Stolzt, Paul G. 2000. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Opportunity Obstacles Into Opportunities)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.14. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*,. Yogyakarta: Litera.
- Walgito. 2002. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Usamah Tegal, pada 14 Maret 2020 di Kantor SMP IT Usamah Tegal.
- Wawancara dengan salah satu walimurid SMP IT Usamah Tegal, tanggal 16 Maret 2020 di Asrama Putri SMP IT Usamah Tegal.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wuryandari, Fathurrohman dan Unik Ambarwati, Wuri. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School (MBS), Jurnal Cakrawala Pendidikan Volume XXXV No. 2*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yessica, Loretta Intan. 2008. *Fenomena Kemandirian pada Anak Tunggal*. Skripsi Semarang: Universitas Katholik Soegijapranata.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Pekalongan Telepon (0285) 41275, 4412880 Fax (0285) 423418  
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email :pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : 222/In.30/I/AD.05/05/2020

Pekalongan, 14 Mei 2020

Lampiran : 1 Berkas

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu:

**Kepala SMP IT Usamah Boarding School Tegal**

di-

**TEGAL**

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Putri Rosyanti

NIM : 5219033

Program Studi : PAI

Judul Tesis : PERAN ADVERSITY QUTIENT PADA KEMANDIRIAN  
SANTRI SMP IT USAMAH BOARDING SCHOOL TEGAL

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan iJjin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

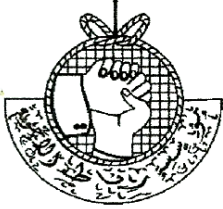
*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*



**Dr. H. Makrum, M.Ag**

NIP. 19710115 199803 1 005





YAYASAN RIBATHUL UKHUWAH  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT)  
**USAMAH KOTA TEGAL**

Jalan Surabayan RT. 01/14 Kelurahan Panggung – Tegal  
No. Telp. (0283) 6148603 Kode Pos 52122



**SURAT KETERANGAN**

No. 081/S-KET/SMPIT-U/IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NURCHOLIS, S.Pd.I**  
NIPY : 19770517 200701 1 022  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH  
Unit Kerja : SMP IT USAMAH TEGAL

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **PUTRI ROSYANTI, S.Pd**  
NIM : 5219033  
Perguruan Tinggi : IAIN PEKALONGAN  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Telah melakukan penelitian di SMP IT Usamah, mulai Februari sampai dengan April 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan Judul “*Peran Adversity Quotient pada Kemandirian Santri SMP IT Usamah Boarding School Tegal*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 10 Juni 2021

Kepala SMPIT Usamah



**NURCHOLIS, S.Pd.I**

NIPY 19770517 200701 1 022

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kegiatan santri putri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal
2. *Adversity Quotient* santri putri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil *Boarding School*
2. Tinjauan historis
3. Letak Geografis
4. Visi, misi dan tujuan
5. Struktur organisasi
6. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik
7. Sarana prasarana
8. Jadwal kegiatan Usamah *Boarding School* Tegal

**PEDOMAN WAWANCARA**

Responden :

Waktu :

Tempat :

Objek Penelitian :

Kepala Sekolah SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

1. Bagaimana sejarah didirikannya SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal?
2. Mengapa mencetuskan untuk membangun Sekolah berasrama atau *Boarding School*?
3. Apa tujuan didirikannya SMP IT Usamah *Boarding School*?
4. Bagaimana pengelolaan SMP IT Usamah *Boarding School* antara sekolah pagi dan asrama di sore hari?
5. Bagaimana kondisi santri SMP IT Usamah *Boarding School*?

### PEDOMAN WAWANCARA

Responden :

Waktu :

Tempat :

Objek Penelitian :

Koordinator Usamah *Boarding School* Tegal

1. Apakah tujuan dari dibangunnya Usamah *Boarding School* salah satunya untuk membentuk kemandirian santri?
2. Apa kegiatan santri selama di asrama?
3. Bagaimana kemandirian santri ?
4. Apa kegiatan yang diatur oleh asrama sebagai sarana pemebentukan kemandirian santri?
5. Bagaimana dengan *adversity quotient* santri?
6. Apakah *adversity quotient* memiliki peran pada kemandirian santri?
7. Apa peran dari *adversity quotient* terhadap kemandirian santri?

### PEDOMAN WAWANCARA

Responden :

Waktu :

Tempat :

Objek Penelitian :

Wali Asrama putri Usamah *Boarding School* Tegal

1. Apa kegiatan santri selama di asrama?
2. Bagaimana kemandirian santri putri Usamah *Boarding School* Tegal ?
3. Apa saja kegiatan yang dapat menunjukkan kemandirian santri?
4. Bagaimana dengan *adversity quotient* santri putri Usamah *Boarding School*?
5. Apakah *adversity quotient* memiliki peran terhadap kemandirian santri?
6. Apa peran dari *adversity quotient* terhadap kemandirian santri?

**PEDOMAN WAWANCARA**

Responden :

Waktu :

Tempat :

Objek Penelitian :

Santriwati SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

1. Apakah pilihan untuk masuk ke *Boarding School* adalah pilihan sendiri?
2. Apa tujuan kamu masuk ke *Boarding School*?
3. Bagaimana perasaan kamu saat pertama kali masuk *Boarding School*?
4. Bagaimana kamu menjalani kegiatan belajar di sekolah dan asrama?
5. Bagaimana sosialisasi atau hubungan kamu dengan teman-teman kamu?
6. Bagaimana kamu ketika sedang lelah, drop dan banyak masalah yang datang?
7. Bagaimana kamu mengatur uang saku dan jajan kamu?

***FIELD NOTE***

Hari, Tanggal : 14 Maret 2020

Tempat : SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

Tujuan : Wawancara Kepala Sekolah dan Observasi gedung SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

Sabtu 14 Maret 2020, saya menemui Ustadz. Nurcholis selaku kepala sekolah SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal. Tujuan saya menemui beliau adalah untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus wawancara tentang SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal. Sejarah didirikannya SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal serta gambaran umum tentang SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal. Pada saat wawancara saya juga meminta izin agar dapat melakukan penelitian di Usamah *Boarding School* yang putri. Serta izin mewawancarai koordinator wali asrama dan wali asrama putri SMP IT Usamah *Boarding School*. Sebelum observasi saya menemui bagian staff administrasi untuk meminta beberapa dokumen yang dibutuhkan.

SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal terbilang sekolah yang masih baru. Gedungnya pun masih dalam tahap pembangunan, dan belum jadi secara keseluruhan. Saat ini asrama putri sudah bergabung di kompleks SMP IT Usamah karena gedung yang sudah jadi. Sebelumnya selama 4 tahun asrama putri harus mengontrak rumah karena gedung yang belum ada.

Asrama putri SMP IT Usamah terlihat nyaman dan bersih karena setiap harinya ada jadwal piket yang dilakukan oleh santri setiap pagi dan sore hari.

### ***FIELD NOTE***

Hari, Tanggal : 12 April 2021

Tempat : SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

Tujuan : Observasi kegiatan asrama putri SMP IT Usamah *Boarding School*

Ahad, 18 april 2021 peneliti melakukan observasi di asrama putri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal. Sebenarnya peneliti sendiri tinggal bersama dengan santri putri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal karena bertanggung jawab sebagai wali asrama. Jadi secara tidak langsung proses observasi peneliti sudah dilakukan setiap hari.

Di asrama, santri menjalankan kegiatan yang sudah terjadwal dari asrama. Disamping kegiatan yang terjadwal adapula peraturan yang dibuat dari sekolah dan peraturan setiap asrama (putra dan putri). Peraturan sekolah akan dikondisikan oleh wali asrama yang membimbing santri di asrama. Sedangkan peraturan asrama putri dibuat, disetujui bersama santri putri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal melalui kepengurusan asrama.

Di setiap asrama ada kepengurusan asrama yang diamahkan kepada santri kelas IX, dan jika akhir tahun akan diserahkan kepada santri kelas VIII berhubung kelas IX harus fokus ujian sekolah, tahfidz dan lain sebagainya. Hampir semua kegiatan asrama ada nilai kemandiriannya di dalamnya. Di asrama putri ada santri yang sudah mampu mandiri seusianya, ada pula yang masih butuh bantuan banyak orang. Sedangkan adversity quotient santri berbeda- beda, dan seiring berjalannya waktu semakin sering santri di hadapkan dengan masalah dan mencoba untuk menyelesaikannya ada peningkatan adversity quotient dalam diri. Dan hal tersebut sangat berperan dalam peningkatan kemandirian santri.



***FIELD NOTE***

Hari, Tanggal : Selasa, 13 April 2021

Tempat : SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

Tujuan : Wawancara santriwati SMP IT Usamah *Boarding School*

Pada hari itu penulis melakukan wawancara dengan beberapa santriwati pilihan berkaitan dengan kemandirian dan adversity quotient santri SMP IT Usamah Tegal. Ada 6 santriwati dari total 17 santriwati yang menjadi objek penelitian penulis. Wawancara berjalan dengan lancar. Penulis merupakan pengampu mereka di asrama. Jadi sambil menjalankan wawancara penulis mengobservasi berkaitan dengan emosi mereka, cara belajar mereka atau menggapai prestasi mereka, hubungan pertemanan mereka. Penulis berencana mengobservasi lanjutan di hari lain. Terkadang saat tugas menumpuk banyak, sedangkan mereka masih harus menyelesaikan setoran hafalan mereka maka akan terlihat bagaimana kemandirian intelektual dan emosional mereka.

### ***FIELD NOTE***

Hari, Tanggal : Rabu, 14 April 2021

Tempat : SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

Tujuan : Observasi terkait dengan kemandirian emosional dan intelektual

Hari ini anak-anak kelas 9 sedang dihadapkan dengan tugas yang banyak. Soal PAI, Pkn dan satu tugas lagi. Semua tugas tersebut dikumpulkan besok saat mata pelajaran di sekolah. Sedangkan malam ini seperti biasa, mereka harus menyetorkan murojaah hafalan Al-Qur'annya yang menjadi rutinitas setiap hari. Dengan situasi yang tertekan seperti di atas reaksi emosi setiap anak berbeda-beda.

Ada dua anak yang terlihat pusing sekali, sampai tidak berhenti mengeluh dan memperlumahkan tugasnya yang banyak, mengomel bahkan reaksi sampai menangis karena tugas tersebut. Tujuh orang yang lainnya terlihat mengeluh juga akan tetapi masih bisa mengontrol emosi. Dan selain itu sembilan orang sisanya tetap terlihat santai. Ketika saya tanyakan ke salah satu anak yang masih terlihat santai ketika dihadapkan dengan tugas-tugas tersebut. Jawaban dari anak tersebut adalah “sudah sedikit aku selesaikan ketika guru selesai menyampaikan tugas bu. Jadi sekarang tinggal menyelesaikan sedikit lagi.” Ada juga yang menjelaskan bahwa “kalau aku dikerjakan sebisanya dulu aja, kalau nda bisa nyoba tanya sama kakak kelas atau ustadzah, kalau nda bisa juga ya sudah sebisanya”

Perbedaan reaksi emosional anak ketika sedang tertekan menggambarkan bahwa mereka memiliki daya juang yang berbeda-beda. Jadi walaupun dengan kondisi yang sama akan tetapi bentuk penyelesaian masalah dan pengaturan emosinya berbeda-beda.

***FIELD NOTE***

Hari, Tanggal : Senin, 18 April 2021  
Tempat : SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal  
Tujuan : Observasi tentang kemandirian sosial

Penulis mencoba menuliskan hubungan sosial diantara mereka. di kelas 8 putri dengan jumlah 18 anak memiliki karakter yang berbeda- beda. ada yang jiwa sosialnya tinggi suka menolong dan mudah bergaul dengan siapa saja adapula yang membatasi pertemanan hanya kepada orang- orang tertentu saja. Karena kita makhluk sosial maka sudah pasti akan berinteraksi dan saling membutuhkan satu sama lain. Kegiatan di asrama hampir keseluruhan ada aspek sosialnya. Tetapi interaksi sosial setiap anak berbeda- beda. Ketika ada tugas kelompok yang mengharuskan kerjasama sebut saja ketika tugas prakarya. Dari 17 santriwati kelas 9, 3 diantaranya masih suka mengerjakan segala sesuatu sendiri tanpa mengajak teman lainnya untuk ikut bekerjasama. Akan tetapi selain 3 anak tadi, hampir semua santriwati bagus dalam kerjasamanya.

Ketika harus mengantri karena hidup di asrama segala sesuatunya harus mengantri. Mereka yang memiliki daya juang yang tinggi ketika harus mengantri mereka akan berusaha untuk mendapatkan antrian terbaik, tak jarang juga sebagian dari mereka yang memilih untuk sedapatnya dan enggan untuk berjuang.

***FIELD NOTE***

Hari, Tanggal : 22 April 2020

Tempat : SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

Tujuan : Wawancara koordinator asrama dan wali asrama putri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

Sabtu, 22 April 2021 peneliti melakukan wawancara dengan koordinator asrama yaitu Ustadz. Tauchidin seputar gambaran umum asrama. Dilanjut dengan menanyakan kegiatan asrama secara umum dan adversity quotient santri Usamah *Boarding School* Tegal. Setelah selesai melakukan wawancara dengan beliau, peneliti melanjutkan mewawancarai wali asrama putri Usamah *Boarding School*. Wali asrama putri ada 3 yaitu saya sendiri, Ustadzah Fina dan Ustadzah Rohmah. Tidak lupa setelahnya melakukan dokumentasi ruangan- ruangan asrama putri yang belum lama pindah dan bergabung di komplek SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal.

***FIELD NOTE***

Hari, Tanggal : Jum'at, 23 April 2021

Tempat : SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

Tujuan : Observasi sosial santri

Pada hari tersebut terjadi kesalahpahaman pada ketiga santriwati kelas 8. Satu diantara ketiganya ketika terjadi permasalahan itu memilih untuk menceritakan ke orangtuanya dan tidak berani menyelesaikannya sendiri. Dua yang lainnya mengharapkan untuk bisa diselesaikan segera dengan bertemu langsung dengan yang bersangkutan. Dari sikap yang dimunculkan oleh mereka dapat saya ambil kesimpulan bahwa sikap sosial setiap santri dalam menghadapi permasalahan juga berbeda-beda. Ada dari mereka yang memilih untuk meminta bantuan orang lain dan ada juga yang memilih untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

### TRANSKIP WAWANCARA PRIBADI USTD. NUCHOLIS

Hari, Tanggal : Senin, 17 Maret 2020

Waktu : 09.00 wib

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Obyek Penelitian : SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

P	Assalamu'alaikum ustd..
R	Wa'alaikum salam, njih us pripun?
P	Mohon izin waktunya wawancara bapak untuk kebutuhan penelitian tesis saya pak...
R	Njih, monggoh silahkan. Bagaimana ?
P	Afwan pak, izin melakukan penelitian di SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal terkhusus di asrama putri.
R	Njih, tafadhol. Mengangkat tema tentang apa ustadzah?
P	Saya meneliti tentang Peran adversity quotient pada kemandirian santri SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal. Adversity Quotient disini maksudnya adalah kecerdasan daya juang atau daya ketahanan malangan
R	Bagus itu usth, apa yang mau ditanyakan dengan saya?
P	Sebelumnya saya ingin bertanya terkait dengan sejarah didirikannya SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal. Karena antum termasuk pionir yang berada di SMP IT Usamah sejak awal didirikannya.
R	SMP IT Usamah Tegal dibawah naungan Yayasan Ribathul Ukhuwwah. Awal mula hendak didirikannya SMP IT Usamah karena adanya desakan dari walimurid SDIT yang menginginkan agar Yayasan Ribathul Ukhuwwah membangun jenjang lanjutan setelah SD agar pembinaan dan program tahfidz peserta didik tetap berlanjut. Karena membangun SMP IT adalah salah satu targetan dari Yayasan Ribathul Ukhuwwah didukung oleh kebutuhan masyarakat terutama walisantri SDIT Usamah, dibangunlah SMP IT Usamah Tegal pada tahun 2015 dengan keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki.
P	Tercetuskan untuk dijadikan <i>Boarding School</i> itu bagaimana ustadz?
R	Awalnya ingin dengan 2 model fullday school dan <i>Boarding School</i> . Jadi ada yang menginap dan ada yang hanya sekolah saja. Akan tetapi berkaca dengan sekolah- sekolah yang mengambil 2 sistem secara bersamaan terjadi kurang efektifan dan kondusif. Capaian anak akan berbeda dan lain sebagainya. Akhirnya berdasarkan keputusan rapat menetapkan untuk dijadikan <i>Boarding School</i> secara keseluruhan.
P	Apa tujuan didirikannya SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> ?
R	Ada banyak tujuannya, salah satunya membina peserta didik agar baik

	dalam aqidahnya, ibadahnya, intelektualnya, akhlaknya, dekat dengan Al- Qur'an dan lain sebagainya. Termasuk di dalamnya ingin membentuk santri menjadi anak yang mandiri.
P	Bagaimana pengelolaan SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> antara sekolah pagi dan asrama di sore hari?
R	Jadi pengelolaannya, amanah dari yayasan sekolah formal pagi dan asrama masih di kepalai oleh kepala yang sama yaitu saya sendiri. Sedangkan di asrama dimintakan bantuan ustadz. Tauchidin sebagai koordinator asrama secara keseluruhan. Adapun ustadz tauchidin dibantu oleh PJ asrama putra dan PJ asrama putri untuk memudahkan koordinasi dua asrama. Pagi ketika sekolah formal di kondisikan oleh guru sekolah yang bertugas pagi hari termasuk staff di dalamnya. Sedangkan sepulang anak anak dari sekolah akan dibimbing oleh wali asrama masing-masing.
P	Bagaimana kondisi santri SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> ?
R	Alhamdulillah santrinya sendiri sekarang sudah jauh lebih banyak dibandingkan dulu saat awal pendirian. Total ada 88 anak, 39 santri putri dan 49 santri putra. Di sekolah pagi terdapat 4 rombongan belajar. Kelas IX dan VIII satu kelas, sedangkan kelas VII menjadi 2 kelas. Santrinya pun saat ini datang bukan hanya dari karesidenan Pekalongan saja, akan tetapi ada pula yang dari Jakarta, Tangerang, Karawang, Batam walaupun jumlahnya masih sangat sedikit.
P	Baik ustadz, jazakumulloh khoir katsiroo atas waktu dan penjelasannya. Saya izin undur diri. Assalamu'alaikum, syukron ustadz....
R	Owh, njih afwan. Tafadhol...

### TRANSKIP WAWANCARA PRIBADI USTD. TAUCHIDIN

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Mei 2021

Waktu : 09.00 wib

Tempat : Ruang Tamu SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

Obyek Penelitian : Usamah *Boarding School*, Peran Adversity Quotient pada kemandirian santri

P	Assalamu'alaikum ustd..
R	Wa'alaikum salam, njih us pripun?
P	Izin minta waktunya, untuk wawancara dengan ustadz saget?
R	Owh njih, tafadhol. Pripun ?
P	Njih ustd, tujuan saya yaitu ingin wawancara untuk kebutuhan penelitian saya terkait dengan Peran Adversity Quotient pada Kemandirian Santri SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal
R	Owh, njih tafadhol. Apa yang bisa saya bantu?
P	Punten ustadz, izin bertanya. Apakah tujuan dari dibangunnya Usamah <i>Boarding School</i> salah satunya untuk membentuk kemandirian santri?
R	Iya, salah satu tujuannya adalah untuk membentuk kemandirian santri walaupun sebenarnya ada banyak tujuannya.
P	Njih ustd, kemudian apa kegiatan santri selama di asrama?
R	Kegiatan selama di asrama dari pulang sekolah sampai akan berangkat sekolah lagi. Dari pagi sampe pagi lagi. Diawali dengan bangun tidur kemudian sholat tahajud, agenda mandiri, sholat shubuh dan dzikir pagi, agenda ziyadah tahfidz qur'an, persiapan berangkat sekolah, KBM di sekolah, sholat ashar dan dzikir sore, materi kepesantrenan, mandi makan dan piket, sholat maghrib, murojaah tahfidz qur'an, sholat isya', do'a tidur dan muhasabah harian.
P	Apa kegiatan yang diatur oleh asrama sebagai sarana pemebentukan kemandirian santri?
R	Hampir semua kegiatan santri yang terjadwal ada nilai kemandirian di dalamnya
P	Bagaimana kemandirian santri ?
R	Kemandirian santri SMP IT Usamah bermacam- macam. Ada yang sudah bisa dikatakan mandiri, ada yang masih belajar. Tetapi hidup di pesantren itu belajar untuk menjadi mandiri jadi wajar ketika dulunya kelas 7 masih serba butuh bantuan semenjak kelas 8 atau bahkan kelas 9 semakin bear dan berusaha lebih mandiri dengan mencoba melakukan segala sesuatu sendiri. Berusaha sendiri disini bukan berarti individualis



	karena sendiri tapi mengerjakan dengan usahanya sendiri dan teman yang lain pun melakukan hal yang sama.
P	Jika saya menanyakan tentang adversity quotient atau kecerdasan daya juang. Bagaimana dengan <i>adversity quotient</i> santri Usamah?
R	Adversity quotient santri Usamah juga bermacam- macam ada yang rendah, sedang bahkan ada yang tinggi. Hal itu dipengaruhi dari pola asuh ortu dan lingkungan mereka sebelum masuk ke asrama. Tidak heran ketika awal masuk asrama, ada dari mereka yang menangis ketika ditinggal orangtuanya hal ini sebagai contoh anak tersebut belum siap untuk berdiri sendiri dan memilih lari dari masalah yang harus dilewati di pondok dengan menangis. Tetapi seiring berjalannya waktu adversity quotient itu bisa berubah meningkat, adapula yang stag atau menetap di satu bagian saja, tetapi jarang sekali yang mengalami penurunan. Peningkatan itu terjadi mungkin karena banyaknya masalah yang dihadapi dan santri tersebut mencoba untuk menghadapi dan belajar dari permasalahan yang ada.
P	Apakah <i>adversity quotient</i> memiliki peran pada kemandirian santri?
R	Kalau menurut saya ada, karena mereka yang memiliki adversity quotient yang tinggi akan jauh lebih mandiri dalam mengatasi segala masalahnya tidak mudah menyerah, sedangkan yang memiliki adversity quotient yang sedang akan mudah puas dengan sesuatu, jika sudah mencapai tempat yang nyaman baginya maka dia akan memilih untuk berhenti. Berbeda dengan yang memiliki adversity quotient yang rendah yang selalu ketakutan ketika di hadapkan dengan masalah tidak jarang menangis ketika dihadapkan dengan permasalahan.
P	Baik ustadz syukron katsiir atas waktu dan penjelasannya...
R	Njih sami- sami. Semoga bermanfaat...
P	Aamiin, saya pamit undur diri ustadz, Assalamu'alaikum ,...
R	Njih tafadhol, Wa'alaikum salam ....

### TRANSKIP WAWANCARA PRIBADI USTH. NISWATUL AFINA

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Mei 2021

Waktu : 10.30 wib

Tempat : Asrama Putri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

Obyek Penelitian : Peran Adversity Quotient pada kemandirian santri putri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

P	Assalamu'alaikum usth...
R	Wa'alaikum salam usth...
P	Boleh minta waktunya untuk wawancara?
R	Njih usth, tafadhol...
P	Saya akan melakukan penelitian di asrama putri SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal terkait dengan Peran Adversity Quotient pada kemandirian santri putri SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal
R	Owh, njih usth. Gimana apa yang bisa saya bantu?
P	Njih mau menanyakan sebelumnya terkait jumlah santri putri total ada berapa njih?
R	Ada 39 santri usth, hanya saja ada 1 anak yang tidak mengikuti pembelajaran tatap muka dikarenakan domisili di Batam yang masih kesusahan untuk berangkat ke Tegal
P	Baik usth, insyaAllah saya akan fokus penelitian pada kelas IX njih usth...
R	Njih usth....
P	Apa saja kegiatan santri selama di asrama usth?
R	Kegiatannya seperti yang sudah ditempel pada jadwal kegiatan harian santri. Kegiatan rutin dari bangun tidur hingga tidur lagi
P	Bicara tentang kemandirian, bagaimana dengan kemandirian santri putri usamah?
R	Kemandirian santri putri masing- masing. Tapi semua dari mereka yang mondok pasti mandiri karena mereka sudah berusaha jauh dari orang tua dan berusaha bertahan hidup sendiri dengan orang lain yang mungkin belum mereka kenal. Yang biasanya segala sesuatu tinggal panggil orang tua tapi ketika di asrama dia harus mengaturnya sendiri. Mandiri sendiri, menata baju sendiri, mencuci sendiri, walaupun makan sudah disiapkan oleh bagian dapur tetapi ketika mereka ingin masak mie atau bikin susu mereka harus belajar memasak sendiri. Jadi itulah kemandirian santri <i>Boarding School</i> walaupun tingkatannya berbeda- beda..
P	Jika kemandirian dibagi menjadi 4 aspek, emosional, finansial, intelektual, dan sosial. Apakah kegiatan yang ada di asrama putri masuk

	ke dalam keempat aspek tersebut?
R	Iya, hampir semua aspek kemandirian yang tadi disebutkan ada kegiatan yang berkaitan dengannya. Kemandirian finansial seperti usaha mereka untuk mengatur uang saku mereka sendiri. Untuk uang jajan, uang kas, atau jika ada yang melanggar untuk uang iqob juga. Kemandirian intelektual seperti usaha mereka untuk memahami pelajaran yang diberikan saat KBM di sekolah, usaha mereka untuk menghafal Al-Qur'an, usaha mereka untuk menaati peraturan asrama.
P	Bagaimana dengan <i>adversity quotient</i> santri putri Usamah <i>Boarding School</i> ?
R	<i>Adversity Quotient</i> santri putri Usamah <i>Boarding School</i> berbeda-beda. Ada tingkatannya setiap angkatan. Tidak semua kelas 7 <i>adversity quotient</i> nya rendah dan tidak semua dari kelas 9 <i>adversity quotient</i> nya tinggi. Di setiap angkatan ada yang rendah, sedang dan tinggi. Biasanya yang <i>adversity quotient</i> nya rendah adalah santri-santri yang sering mengeluh dan suka lari dari masalah atau belum bisa bertanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukan. Sedangkan mereka yang <i>adversity quotient</i> nya sedang adalah mereka yang mudah puas dengan sesuatu, suka di zona yang nyaman. Sedangkan yang <i>adversity quotient</i> nya tinggi adalah mereka yang selalu berusaha lebih dan pantang menyerah. Dari 17 anak kelas IX, saya mengikutinya sejak kelas 8 mungkin kelas 7nya antum sendiri bisa menambahi. Ada 2 santri yang dapat dikategorikan santri dengan <i>adversity quotient</i> rendah di kelas 8 akan tetapi naik tingkatan di kelas IX. Ada 11 santri dengan <i>adversity quotient</i> yang sedang akan tetapi berubah dan naik tingkatan di kelas IX. Sedangkan yang memiliki <i>adversity quotient</i> yang tinggi awalnya hanya ada 4 orang dari 17 anak, akan tetapi di kelas IX menjadi 6 anak yang mulai memiliki <i>adversity quotient</i> yang tinggi.
P	Apakah <i>adversity quotient</i> memiliki peran terhadap kemandirian santri? Apa peran dari <i>adversity quotient</i> terhadap kemandirian santri?
R	Sangat berperan, karena berada di asrama dengan banyak orang pastinya akan banyak gesekan antara satu orang dengan orang lain. Kecerdasan daya juang ini berperan untuk hal tersebut. Bagaimana mereka mengatasi masalah. Apalagi jika di <i>Boarding School</i> , santri akan 24 jam bertemu dengan temannya. Apabila sedang ada permasalahan dengan temannya mau tidak mau harus diselesaikan. Karena baik di sekolah maupun di asrama akan bertemu. Jika di sekolah formal biasa mungkin kita hanya bertemu saat di sekolah. Jadi <i>adversity quotient</i> ini berperan untuk saya juang santri bertahan dalam menghadapi masalah-masalah kondisi-kondisi yang mereka lewati dan hadapi di <i>Boarding School</i> .
P	Baik usth, masyaAllah. Jazakillah khoir atas waktu dan sharing penjesannya ...
R	Njih usth, afwan ...

### TRANSKIP WAWANCARA PRIBADI USTH. ROHMATUN NAJIYAH

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Mei 2021

Waktu : 11.00 wib

Tempat : Asrama Putri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

Obyek Penelitian : Peran Adversity Quotient pada kemandirian santri putri SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

P	Assalamu'alaikum usth...
R	Wa'alaikum salam usth...
P	Boleh minta waktunya untuk wawancara?
R	Njih usth, tafadhol...
P	Saya akan melakukan penelitian di asrama putri SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal terkait dengan Peran Adversity Quotient pada kemandirian santri putri SMP IT Usamah <i>Boarding School</i> Tegal dan fokus penelitian saya pada kelas IX usth...
R	Owh, njih usth. Gimana usth ?
P	Sebagai pembuka, Apa saja kegiatan santri selama di asrama usth?
R	Kegiatannya seperti yang sudah ditempel pada jadwal kegiatan harian santri. Dimulai dengan sholat tahajud, agenda mandiri, sholat shubuh dan dzikir pagi, agenda ziyadah tahfidz qur'an, persiapan berangkat sekolah, KBM di sekolah, sholat ashar dan dzikir sore, materi kepesantrenan, mandi makan dan piket, sholat maghrib, murojaah tahfidz qur'an, sholat isya', do'a tidur dan muhasabah harian.
P	Bicara tentang kemandirian, apakah kegiatan yang ada di asrama berkaitan dengan pembentukan kemandirian santri? bagaimana dengan kemandirian santri putri usamah?
R	Hampir semua dari kegiatan yang ada di asrama berkaitan dengan nilai kemandirian. Sekitar 85 % dari seluruh kegiatan yang ada di pesantren. Kemandirian santri putri masing- masing. Tapi semua dari mereka yang mondok pasti mandiri karena mereka sudah berusaha jauh dari orang tua dan berusaha bertahan hidup sendiri dengan orang lain yang mungkin belum mereka kenal. Walaupun tingkatannya berbeda- beda..
P	Jika kemandirian dibagi menjadi 4 aspek, emosional, finansial, intelektual, dan sosial. Apakah kegiatan yang ada di asrama putri masuk ke dalam keempat aspek tersebut?
R	Dari kesemua aspek ada kegiatan yang berkaitan. Saya lebih fokus menjelaskan ke aspek emosional dan sosial. Kemandirian emosional seperti halnya mereka belajar untuk mengatur emosi marahnya ketika berhadapan dengan sesuatu yang tidak disukai, tidak bergantung secara

	emosi kepada salah satu orang, bersabar dan legowo ketika dapat antrian paling belakang. Sedangkan pada kemandirian sosial seperti belajar menghargai orang lain, belajar bersosialisasi berteman dengan semua teman tanpa memilih- milih. Mau ketika dipasangkan atau dikelompokkan dengan siapa saja karena di asrama sering sekali pembagian kelompok. Untuk belajar misalnya, hafalan, piket atau lain sebagainya.
P	Bagaimana dengan <i>adversity quotient</i> santri putri Usamah <i>Boarding School</i> ?
R	<i>Adversity Quotient</i> santri putri Usamah <i>Boarding School</i> berbeda- beda. Ada tingkatannya setiap angkatan. Tidak semua kelas 7 <i>adversity quotient</i> nya rendah dan tidak semua dari kelas 9 <i>adversity quotient</i> nya tinggi. Di setiap angkatan ada yang rendah, sedang dan tinggi. <i>Adversity quotient</i> santri dapat meningkat tapi ada juga yang bertahan atau stag di satu jenjang, tapi sangat jarang adanya penurunan dalam <i>adversity quotient</i> . Tetapi mayoritas mereka memiliki <i>adversity quotient</i> yang sedang, yang memiliki <i>adversity quotient</i> yang tinggi masih sangat sedikit. Dan beruntungnya yang memiliki <i>adversity quotient</i> yang rendah lebih sedikit dan mau diajak belajar memperbaiki atau berubah.
P	Apakah <i>adversity quotient</i> memiliki peran terhadap kemandirian santri? Apa peran dari <i>adversity quotient</i> terhadap kemandirian santri?
R	Kalo berbicara tentang peran, maka saya akan menyampaikan bahwa untuk mereka mampu bertahan dan survive di asrama dengan segala macam permasalahan dan hambatan ada peran <i>adversity quotient</i> di dalamnya. Walaupun setiap orang memiliki <i>adversity quotient</i> yang berbeda- beda tetapi seiring berjalannya waktu ketika santri mau belajar memahami setiap kejadian dan mengambil pelajaran dari setiap permasalahan itu bagian dari proses peningkatan <i>adversity quotient</i> santri. Tidak jarang di asrama terjadi kesalahpahaman antar teman angkatan atau kakak kelas ketika dia mau menyelesaikan dan belajar dari masalah yang dihadapi maka ada point plus yang dapat kita ambil disana.
P	Baik usth, masyaAllah. Jazakillah khoir atas waktu dan sharingnya
R	Njih usth, afwan ...

### TRANSKIP WAWANCARA PRIBADI DENGAN SANTRI

Responden : Aliya Jasmine  
 Waktu : 13 April 2021  
 Tempat : SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal  
 Objek Penelitian : *Adversity Quotient* dan Kemandirian santri

P	Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh, gimana kabarnya mba?
R	Wa'alaikum salam, Alkhamdulillah sehat ustadzah ...
P	Boleh minta waktunya sebentar mba, ustadzah mau wawancara sedikit tentang kegiatan kamu selama di asrama..
R	Boleh ustadzah, nda papa..
P	Masuk ke <i>Boarding School</i> itu pilihan sendiri atau pilihan orangtua mba?
R	Aku pilihan orangtua bu awalnya nda pengen mondok ...
P	Terus akhirnya bisa memutuskan untuk sekolah di <i>Boarding School</i> dan bertahan disini kira- kira tujuan kamu sekolah disini apa?
R	Karena udah dipilih ya udah dijalani ajah ..
P	Gimana perasaan kamu pas pertama kali masuk asrama?
R	Awalnya takut, sedih karena jauh dari orangtua, seru karena ketemu banyak temen. Kalau di rumah apa apa serba dibantu dan dilayani sama ibu jadi kaget aja pas jauh dari orangtua
P	Gimana kamu ngejalanin kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di asrama? Kira- kira bisa ngikutin nda?
R	Bisa tapi bingung sebenarnya kadang untuk belajarnya karena kalau susah kan biasanya nanya ke abi/ umi nah kalo di asrama nda ada abinya jadi nanya kakak kelas atau ustadzahnya tapi kadang nda maksud. Terus susah bagi waktunya. Akhirnya kadang nanya abi juga sih kalau bingung lewat telfon atau pas ketemu
P	Kalau hubungan pertemanan kamu bagaimana?
R	Kalau aku suka berteman sama siapa aja, tapi pinginnya lebih dingertiin sama temen- temen karena kadang mereka nda peka
P	Kegiatan di sekolah maupun di asrama kan banyak. Ketika lagi lelah,

	cape, drop itu gimana kamu ngatur diri kamu?
R	Biasanya aku kalau lagi kayak gitu bawaannya pengen nangis, pengen ngomong ke abi/ umi kalau cape, pengen pulang atau dibawain sesuatu yang mengenyangkan
P	Kalau uang saku atau jajanan gimana mengaturnya?
R	Kalau habis nanti minta lagi, kadang aku belum bisa ngontrol uang saku jadi suka kehabisan uang saku. Jajanan juga gitu
P	Oke, terimakasih ya atas waktunya. Makasih juga sudah menjawab pertanyaan- pertanyaan ustadzah. Sukses selalu dan semoga Allah memudahkan semua urusanmu.. Aamiin
R	Iya, Aamiin ustadzah. Sama sama...

## TRANSKIP WAWANCARA PRIBADI DENGAN SANTRI II R

Responden : Bunga Ramadhani

Waktu : 13 April 2021

Tempat : SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal

Objek Penelitian : *Adversity Quotient* dan Kemandirian santri

P	Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh, gimana kabarnya mba?
R	Wa'alaikum salam, Alkhamdulillah sehat ustadzah ...
P	Minta waktunya sebentar mba, ustadzah mau wawancara sedikit tentang kegiatan kamu selama di asrama boleh?
R	Boleh ustadzah,..
P	Masuk ke <i>Boarding School</i> itu pilihan sendiri atau pilihan orangtua mba?
R	Pengin mondok tapi nda disini pengen yang jauh karena biar bisa bebas nda diatur- atur sama orangtua...
P	Terus akhirnya bisa memutuskan untuk sekolah di <i>Boarding School</i> dan bertahan disini kira- kira tujuan kamu sekolah disini apa?
R	Karena udah dipilih ya udah dijalani ajah ..
P	Gimana perasaan kamu pas pertama kali masuk asrama?
R	Seneng karena banyak temen tapi nda suka banyak pelajaran dan kegiatan
P	Gimana kamu ngejalanin kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di asrama? Kira- kira bisa ngikutin nda?
R	Dijalanin aja, kadang kalau bingung dan udah males mendingan tidur bad mood soalnya
P	Kalau hubungan pertemanan kamu bagaimana?
R	Aku suka berteman sama banyak orang, suka yang ramai ramai. Kalau ada masalah sama temen ya udah biarin aja nanti biasa sendiri
P	Kegiatan di sekolah maupun di asrama kan banyak. Ketika lagi lelah, cape, drop itu gimana kamu ngatur diri kamu?
R	Kadang suka bad mood, marah- marah sendiri, diem males ngapa- ngapain
P	Kalau uang saku atau jajanan gimana mengaturnya?
R	Kalau uang saku dipegangin sama ibu dan lumayan banyak sih, kadang melebihi batas jajan. Kadang kalau uangnya udah habis atau jajannya habis tinggal minta dibawakan orangtua
P	Oke, terimakasih ya atas waktunya. Makasih juga sudah menjawab pertanyaan- pertanyaan ustadzah. Sukses dan sehat selalu ya. Semoga Allah memudahkan semua urusanmu.. Aamiin
R	Iya, Aamiin ustadzah. Sama sama...



### TRANSKIP WAWANCARA PRIBADI DENGAN SANTRI I S

Responden : Alfia  
 Waktu : 13 April 2021  
 Tempat : SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal  
 Objek Penelitian : *Adversity Quotient* dan Kemandirian santri

P	Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh, gimana kabarnya mba?
R	Wa'alaikum salam, Sehat Alkhamdulillah ustadzah ...
P	Boleh minta waktunya sebentar mba, ustadzah mau wawancara sedikit tentang kegiatan kamu selama di asrama. Nda kerasa yaudah kelas 9 ...
R	Iya ustadzah boleh, nda papa...
P	Masuk ke <i>Boarding School</i> itu pilihan sendiri atau pilihan orangtua mba?
R	Setengah – setengah sih ...
P	Terus akhirnya bisa memutuskan untuk sekolah di <i>Boarding School</i> dan bertahan disini kira- kira tujuan kamu sekolah disini apa?
R	Karena udah terjadi ya udah dijalani aja, pasti banyak manfaatnya
P	Gimana perasaan kamu pas pertama kali masuk asrama?
R	Awalnya takut, sedih karena jauh dari orangtua, seru karena ketemu banyak temen
P	Gimana kamu ngejalanin kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di asrama? Kira- kira bisa ngikutin nda?
R	Alkhamdulillah berusaha mengikuti, sebisanya aku sih ustadzah. Yang penting udah usaha, kadang suka cerita juga sama mamah kalau pelajarannya susah ,...
P	Kalau hubungan pertemanan kamu bagaimana?
R	Aku seneng berteman sama siapa aja, di asrama enak hidupnya bareng-bareng jadi banyak temennya
P	Kegiatan di sekolah maupun di asrama kan banyak. Ketika lagi lelah, cape, drop itu gimana kamu ngatur diri kamu?
R	Badmood kalau pas capek banget, bawaannya pengen tidur. Kalau pas lagi jadwal hp ya terkadang cerita sama orangtua juga kalau cape dan lain sebagainya
P	Kalau uang saku atau jajanan gimana mengaturnya?
R	Berusaha mengatur dengan baik walaupun kadang- kadang suka lebih dari jatahnya tapi jarang ...
P	Oke, terimakasih ya atas waktunya. Makasih juga sudah menjawab pertanyaan- pertanyaan ustadzah. Sukses selalu dan semoga Allah memudahkan semua urusanmu.. Aamiin
R	Iya, Aamiin ustadzah. Sama sama...

### TRANSKIP WAWANCARA PRIBADI DENGAN SANTRI I S

Responden : Rahma  
 Waktu : 13 April 2021  
 Tempat : SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal  
 Objek Penelitian : *Adversity Quotient* dan Kemandirian santri

P	Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh, gimana kabarnya mba?
R	Wa'alaikum salam, Alkhamdulillah sehat ustadzah ...
P	Ustadzah minta waktunya sebentar ya, untuk wawancara tentang kegiatan kamu selama di asrama boleh?
R	Boleh ustadzah, nda papa..
P	Masuk ke <i>Boarding School</i> itu pilihan sendiri atau pilihan orangtua mba?
R	Aku pilihan sendiri sih bu...
P	Terus akhirnya bisa memutuskan untuk sekolah di <i>Boarding School</i> dan bertahan disini kira- kira tujuan kamu sekolah disini apa?
R	Bisa belajar banyak hal walaupun kadang capek juga dan kangen rumah
P	Gimana perasaan kamu pas pertama kali masuk asrama?
R	Takut karena jauh dari orangtua tapi bismillah dijalani aja pasti nanti seneng juga
P	Gimana kamu ngejalanin kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di asrama? Kira- kira bisa ngikutin nda?
R	Awalnya kesulitan, aku juga anaknya nda rapi dulu bukunya dicampur semua catatannya dan berantakan tapi lama kelamaan alkhamdulillah belajar lebih baik lagi sekarang udah mulai bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Kalaupun ada yang susah nanti tanya temannya yang udah lebih faham
P	Kalau hubungan pertemanan kamu bagaimana?
R	Awalnya aku nda punya teman karena dari sekolah yang berbeda dari teman teman yang lainnya. Ada temen tapi sedikit terus semakin lama mengenal satu sama lain. Alkhamdulillah sekarang deket sama semuanya. Seneng banyak temannya
P	Kegiatan di sekolah maupun di asrama kan banyak. Ketika lagi lelah, cape, drop itu gimana kamu ngatur diri kamu?
R	Sebel, mengeluh tapi yaudah dijalani dikerjakan aja sebisanya
P	Kalau uang saku atau jajanan gimana mengaturnya?
R	Aku uang jajannya kadang melebihi batas, karena aku suka beli jajan. Tapi jajan persediaan juga banyak juga. Kadang dimakan bareng- bareng
P	Oke, terimakasih ya atas waktunya. Makasih juga sudah menjawab pertanyaan- pertanyaan ustadzah. Sukses selalu dan semoga Allah memudahkan semua urusanmu.. Aamiin
R	Iya, Aamiin ustadzah. Sama sama...

### TRANSKIP WAWANCARA PRIBADI DENGAN SANTRI I T

Responden : Mutiara  
 Waktu : 13 April 2021  
 Tempat : SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal  
 Objek Penelitian : *Adversity Quotient* dan Kemandirian santri

P	Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh, gimana kabarnya mba?
R	Wa'alaikum salam, Alkhamdulillah sehat ustadzah ...
P	Boleh minta waktunya sebentar mba, ustadzah mau wawancara sedikit tentang kegiatan kamu selama di asrama..
R	Boleh ustadzah, nda papa..
P	Masuk ke <i>Boarding School</i> itu pilihan sendiri atau pilihan orangtua mba?
R	Pilihan sendiri karena mas aku disini
P	Terus akhirnya bisa memutuskan untuk sekolah di <i>Boarding School</i> dan bertahan disini kira- kira tujuan kamu sekolah disini apa?
R	Biar jadi lebih baik lagi, belajar agama dan ngaji, biar bisa jadi hafidzah, biar lebih mandiri lagi
P	Gimana perasaan kamu pas pertama kali masuk asrama?
R	Seneng sih ketemu banyak temen, bisa banyak cerita- cerita. Karena di rumah aku udah biasa ditinggal orangtua kerja jadi biasa aja nda terlalu kefikiran orangtua atau rumah
P	Gimana kamu ngejalanin kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di asrama? Kira- kira bisa ngikutin nda?
R	Belajar mengatur waktu. Maksimal memperhatikan dan mendengarkan ustadzahnya ketika sedang menjelaskan, kalau bingung tanya langsung sama ustadzahnya. Kalau ada PR dikerjain di asrama bareng sama temen- temen. Dulu kalau belum paham bisa tanya sama kakak kelas atau ustadzahnya. Alkhamdulillah sejauh ini nda ada kendala
P	Kalau hubungan pertemanan kamu bagaimana?
R	Aku anaknya bisa deket sama siapa aja, nda malunan untuk memulai percakapan. Walaupun itu adik kelas, temen sekelas, kakak kelas atau ustadzahnya jadi baik baik saja pertemannya
P	Kegiatan di sekolah maupun di asrama kan banyak. Ketika lagi lelah, cape, drop itu gimana kamu ngatur diri kamu?
R	Aku biasanya kalau lagi seperti itu badmood, tapi insyaa Allah bisa mengatur sendiri. Kalau udah mulai badmood tidur aja dulu, istirahat nanti mendingan mulai lagi kegiatannya
P	Kalau uang saku atau jajanan gimana mengaturnya?
R	Aku atur banget uang saku biar aku bisa nabung jadi kalau mau beli sesuatu yang aku pingin kadang aku buka dari uang simpanan jajanku sendiri
P	Oke, terimakasih ya atas waktunya. Makasih juga sudah menjawab pertanyaan- pertanyaan ustadzah. Sukses selalu dan semoga Allah memudahkan semua urusanmu.. Aamiin
R	Iya, Aamiin ustadzah. Sama sama...

### TRANSKIP WAWANCARA PRIBADI DENGAN SANTRI I T

Responden : Nisrina  
 Waktu : 13 April 2021  
 Tempat : SMP IT Usamah *Boarding School* Tegal  
 Objek Penelitian : *Adversity Quotient* dan Kemandirian santri

P	Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh, gimana kabarnya mba?
R	Wa'alaikum salam, Alkhamdulillah sehat ustadzah ...
P	Boleh minta waktunya sebentar mba, ustadzah mau wawancara tentang kegiatan kamu selama di asrama..
R	Boleh ustadzah,
P	Masuk ke <i>Boarding School</i> itu pilihan sendiri atau pilihan orangtua mba?
R	Pilihan sendiri bu, didukung oleh orangtua
P	Terus akhirnya bisa memutuskan untuk sekolah di <i>Boarding School</i> dan bertahan disini kira- kira tujuan kamu sekolah disini apa?
R	Pengin jadi anak yang mandiri, sholeh, bermanfaat buat banyak orang, mencapai prestasi dan menjadi hafidzah Al- Qur'an pastinya
P	Gimana perasaan kamu pas pertama kali masuk asrama?
R	Seneng karena ketemu banyak temen, kegiatannya juga seru seru
P	Gimana kamu ngejalanin kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di asrama? Kira- kira bisa ngikutin nda?
R	Alkhamdulillah bisa mengikuti dengan baik, kalau ada yang kurang faham nanti bisa ditanyakan kalau nda sama ustadzahnya sama kakak kelasnya
P	Kalau hubungan pertemanan kamu bagaimana?
R	Aku bisa berteman sama siapa aja, tapi nda yang harus deket banget kemana- mana bareng. Kalau aku harus melakukan sesuatu tapi tidak ada temannya ya dijalani aja. Misalnya waktuku untuk menghafal yang lainnya asyik mengobrol ya udah aku hafalan sendiri
P	Kegiatan di sekolah maupun di asrama kan banyak. Ketika lagi lelah, cape, drop itu gimana kamu ngatur diri kamu?
R	Mengeluh karena cape tapi itu memang tidak menyelesaikan masalah. Jadi nanti aku coba tenangin diri dulu, istirahat sejenak dulu nanti baru lanjutin aktifitasnya
P	Kalau uang saku atau jajanan gimana mengaturnya?
R	Aku sering menyisihkan uang saku, kadang sesuai dengan jatahnya, kadang juga aku sisihkan untuk simpanan. Kalau jajan makan yang sudah dibawakan sama orangtua, makannya juga kadang bareng- bareng sama temen- temen
P	Oke, terimakasih ya atas waktunya. Makasih juga sudah menjawab pertanyaan- pertanyaan ustadzah. Sukses selalu dan semoga Allah memudahkan semua urusanmu.. Aamiin
R	Iya, Aamiin ustadzah. Sama sama...

## DOKUMENTASI – DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Usamah Boarding School Tegal



Wawancara dengan Koordinator asrama SMP IT Usamah Boarding School Tegal



Wawancara dengan wali asrama putri Usamah Boarding School Tegal



Gedung SMP IT Usamah Boarding School muka depan di pagi hari





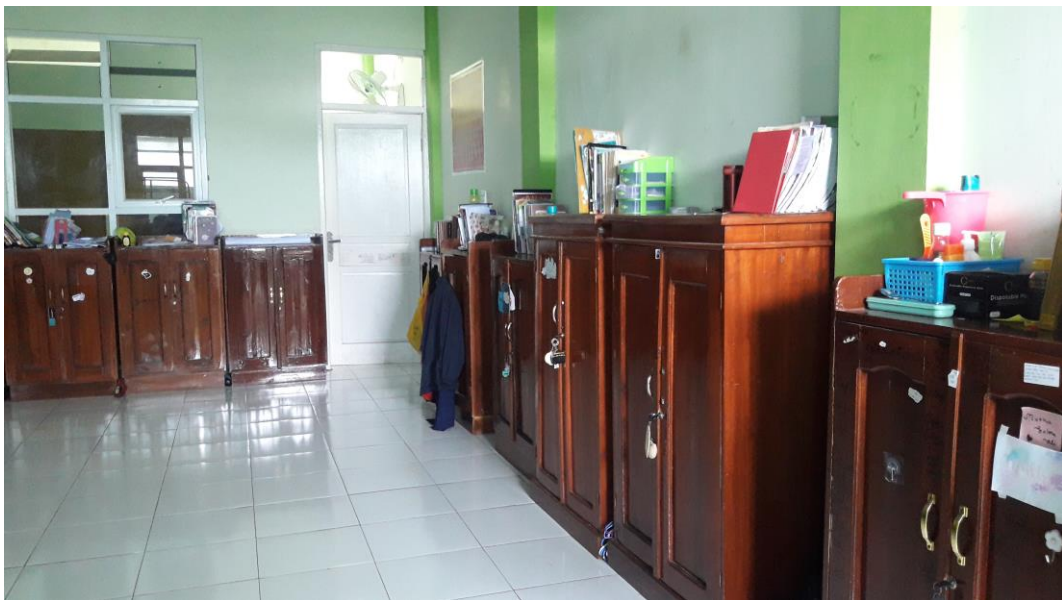
Gedung SMP IT Usamah Boarding School Tegal di malam hari



Koridor asrama putri Usamah Boarding School, terdapat 2 kamar di dalamnya



Kamar santri putri Usamah dengan desain ranjang tingkat



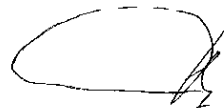
Lemari milik anak, setiap anak 1 lemari



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Putri Rosyanti  
Tempat Tgl Lahir : Tegal, 23 Agustus 1994  
Alamat : Jl. Sugriwa no. 17 RT. 11 RT. 02 Tegal, 52125 Jawa Tengah  
Telpon/WA : 08742194909  
E-mail: : putrirose230894@gmail.com  
Pendidikan :  
S1 : IAIN Pekalongan  
SLTA : KMI Daarussalam Gontor Putri 1, Ngawi  
SLTP : KMI Daarussalam Gontor Putri 1, Ngawi  
SD : SD Muhammadiyah 2, Tegal  
Prestasi : Guru Inspiratif Unit SMP IT Usamah 2020  
Organisasi : PGSI  
Pengalaman Kerja: Menjadi Guru dan wali asrama di SMP IT Usamah Tegal – sekarang

Pekalongan, Januari 2022



**Putri Rosyanti**  
NIM.5219033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.iainpekalongan.ac.id](http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id) | Email : [perpustakaan@iainpekalongan.ac.id](mailto:perpustakaan@iainpekalongan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUTRI ROSYANTI  
NIM : 5219033  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
No. Hp : 085742194909

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

*PERAN ADVERSITY QUOTIENT PADA KEMANDIRIAN SANTRI SMP IT  
USAMAH BOARDING SCHOOL TEGAL*

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 22 Maret 2022



**PUTRI ROSYANTI**